

**REVITALISASI STRATEGI BUMDES BERBASIS DIGITAL  
PADA INDUSTRI KREATIF HANDICRAFT  
DI DESA BALUNG KULON KECAMATAN BALUNG  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

Sahifatul Mujtahidiah  
NIM : E20192191

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JANUARI 2023**

**REVITALISASI STRATEGI BUMDES BERBASIS DIGITAL  
PADA INDUSTRI KREATIF HANDICRAFT  
DI DESA BALUNG KULON KECAMATAN BALUNG  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

Sahifatul Mujtahidiah  
NIM : E20192191

Disetujui Pembimbing



Nur Hidayat, S.E., M.M  
NUP. 201603132

UI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

**REVITALISASI STRATEGI BUMDES BERBASIS DIGITAL  
PADA INDUSTRI KREATIF HANDICRAFT  
DI DESA BALUNG KULON KECAMATAN BALUNG  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

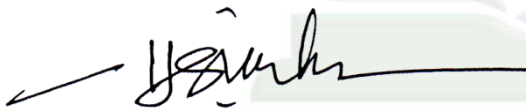
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Senin  
Tanggal : 2 Januari 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


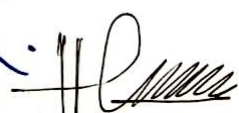


**Dr. H. Saihan, S.Ag.,M.Pd.I**  
NIP. 197202172005011001



**Nur Alifah Fajariyah, S.E.,MSA**  
NUP. 201603133

Anggota :

1. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I (  )
2. Nur Hidayat, S.E., M.M (  )

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
**Dr. Khamdan Rifa'i, S.E.,M.Si**  
NIP. 196808072000031001

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Artinya : “Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah:5)\*



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

\* Kementerian Agama RI, *ALWASIM Al-Qur'an Tajwid Kode dan Terjemah Perkata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), 596.

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayahNya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Serta sholawat yang selalu dipanjatkan kepada nabi Muhammad SAW. Sebagai tanda terima kasih, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Hayatullah dan Ibu Astutik yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan sabar dan penuh kasih sayang. Serta untaian doa yang tiada putus mengiringi setiap langkah dan memberikan dukungan penuh dalam proses mengerjakan penulisan penelitian skripsi ini hingga selesai.
2. Saudara saya Syafiatul Aulia, Alfiatul Arifah dan Ahmad Haidar Ali yang telah memberi semangat dan doa untuk kelancaran menyelesaikan penelitian skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto S.E., M.M selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberi kemudahan dalam proses pembuatan skripsi.
4. Bapak Dr.M.F.Hidayatullah, S.H.I.,M.S.I selaku Ketua Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Bapak Nur Hidayat S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan teliti hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.

7. Bapak Langgeng selaku Kepala Desa Balung Kulon yang telah berkenan memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Semua pengurus BUMDes Desa Balung Kulon yang ikut serta berkontribusi dalam proses penelitian hingga berjalan dengan lancar.
9. Semua pihak yang turut memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis memerlukan saran dan kritik dari pembaca untuk kesempurnaan karya tulis ilmiah dimasa mendatang. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta berguna bagi pihak yang membutuhkan khususnya bagi penulis.

Jember, 30 November 2022  
Penulis,



Sahifatul Mujtahidiah

## ABSTRAK

**Sahifatul Mujtahidiah, 2022:** *Revitalisasi Strategi BUMDES Berbasis Digital Pada Industri Kreatif Handicraft di Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember*

**Kata Kunci:** Revitalisasi, Digital, Industri Kreatif, BUMDes

Dalam perekonomian Indonesia, UMKM menjadi salah satu sektor usaha yang menunjang terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi terutama usaha yang dibangun atas dasar kreativitas dan keterampilan yang mempunyai daya saing tinggi. Namun UMKM perlu memiliki legalitas secara kelembagaan untuk proses pengembangannya. BUMDes Karya Mandiri milik pemerintahan Desa Balung Kulon berfokus pada pengelolaan potensi yang ada, seperti kerajinan tangan. BUMDes tidak hanya memanfaatkan potensi yang ada, pemberdayaan juga dilakukan kepada masyarakat desa dengan mengenalkan konsep *digital*.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana upaya revitalisasi strategi industri kreatif *handicraft* Desa Balung Kulon dalam *tren digitalisasi* ? 2) Bagaimana mengatasi hambatan dalam proses revitalisasi strategi industri kreatif *handicraft* Desa Balung Kulon dalam *tren digitalisasi* ?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui upaya revitalisasi strategi industri kreatif *handicraft* Desa Balung Kulon dalam *tren digitalisasi*. 2) Untuk mengetahui cara mengatasi hambatan dalam proses revitalisasi strategi industri kreatif *handicraft* Desa Balung Kulon dalam *tren digitalisasi*.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik *snowball* yaitu memilih satu atau dua orang, tetapi karena data yang diberikan belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang dapat melengkapi data dan diberikan oleh orang sebelumnya. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Upaya revitalisasi strategi industri kreatif desa Balung Kulon dilakukan dengan melakukan hubungan kerja sama yang dibangun atas dasar unsur kepercayaan dari masyarakat desa. Hal tersebut tentunya menjadi bagian dari proses revitalisasi industri kreatif, dimana hubungan sosial dapat menggerakkan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan yang berbasis *digital*. 2) Hambatan dari proses revitalisasi industri kreatif seperti kurangnya dukungan dan *antusiasme* dari masyarakat serta minimnya pemahaman mengenai *digital* terutama kalangan orangtua. Maka dari upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan memberikan sosialisasi secara menyeluruh serta adanya dukungan dari pemerintah.



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Peneliti .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori.....	27

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data .....	45
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	47
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	88
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
A. Simpulan .....	103
B. Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan Perbedaan.....	25
4.1 Persentase Penduduk.....	51
4.2 Penduduk Masa Kerja .....	52



## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Peta Desa Balung Kulon .....	50
4.2 Susunan Pengurus BUMDes Desa Balung Kulon .....	54
4.3 Sertifikat Penghargaan BUMDes Karya Mandiri .....	57
4.4 Pemasaran Hasil Produk Kerajinan Melalui <i>Facebook</i> .....	62
4.5 Pemasaran Hasil Produk Kerajinan Melalui <i>Whatssap</i> .....	67
4.6 Pemasaran Hasil Produk Kerajinan Melalui Tokopedia .....	68
4.7 Kegiatan Pameran dan Hasil Produk Kerajinan di BUMDes .....	70
4.8 Rapat Kerjasama dengan DPMD Jember dan UNMUH Jember .....	77



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

	<b>Hal</b>
1. Matrik Penelitian.....	110
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	112
3. Pedoman Wawancara.....	113
4. Jurnal Penelitian.....	115
5. Dokumentasi.....	117
6. Surat Izin Penelitian.....	120
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	121
8. Surat Keterangan Selesai Bimbingan.....	122
9. Surat Keterangan Lulus Plagiasi.....	123
10. Biodata Penulis.....	124



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek yang dilihat dalam kemajuan suatu negara. Negara yang kuat mempunyai struktur dan pertumbuhan ekonomi yang baik. Salah satu yang mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara berasal dari perekonomian desa. Tugas yang sangat penting ialah mengembangkan dan memajukan perekonomian di desa. Hal ini dikarenakan bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah masyarakat pedesaan. Untuk mewujudkan desa sebagai gambaran bahwa perekonomian masyarakat berhasil, maka dituntut peran dan partisipasi aktif dari pemerintah serta masyarakat desa dalam membangun dan mendirikan kelembagaan yang sistematis sehingga mampu memberikan peningkatan bagi masyarakat desa.<sup>1</sup> Berawal dari terbentuknya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi harapan indah untuk menuju kehidupan desa yang otonom dalam mengelola pemerintahan dan masyarakatnya. Hal tersebut akan mendorong terciptanya desa dengan tata kelola yang bertanggung jawab dan terbuka serta peran aktif dari masyarakat untuk berpartisipasi. Dengan adanya dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat akan berpengaruh pada percepatan pembangunan dan pertumbuhan perekonomian di desa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dating Sudrajat dkk, "Peran BUMDes Panggun Lestari dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Panggunharjo, Sewon, Bantul," *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik*, Vol. 2, No.2, (September 2020) : 71.

<sup>2</sup> David Prasetyo, *Peran BUMDes dalam Membangun Desa* (Pontianak: CV Derwati Press, 2019), 32.

Presiden Susilo Bambang Yudhono mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) No.06 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Dalam Inpres tersebut dijelaskan bahwa ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang didasarkan pada kreativitas, keterampilan dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi serta daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan Instruksi Presiden RI No.6 Tahun 2009 membagi ekonomi kreatif menjadi 14 subsektor diantaranya yaitu: musik, pasar seni, kerajinan, desain, *fashion*, kuliner, film, fotografi dan video, televisi dan radio, arsitektur, periklanan, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan perangkat lunak, riset dan pengembangan.<sup>3</sup> Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 menyebutkan bahwa ekonomi kreatif di Indonesia didominasi oleh 3 subsektor. Proporsi ketiga subsektor memberikan kontribusi sebesar 75,54 persen. Dengan proporsi masing-masing adalah untuk kuliner 41,69 persen, fesyen sebesar 18,15 persen dan kriya sebesar 15,70 persen.<sup>4</sup>

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro Kecil Menengah termasuk salah satu sektor usaha yang menunjang terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Kegiatan UMKM tidak hanya menjadi wadah untuk menciptakan lapangan pekerjaan akan tetapi mempunyai peranan penting lainnya dalam proses pemerataan, meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi serta dapat mewujudkan stabilitas nasional. Keberhasilan UMKM

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>3</sup> Instruksi Presiden Republik Indonesia, Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif.

<sup>4</sup> Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 18.

dapat dilihat dari kemauan untuk berwirausaha dengan mengedepankan keberanian mengambil resiko, bertanggung jawab terhadap usaha yang dijalankan dan memanfaatkan peluang yang ada. Peluang UMKM didasari dengan mengetahui setiap kebutuhan dan keinginan konsumen atau pelanggan, karena salah satu keberhasilan pengembangan usaha ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pelanggan. Namun untuk lebih meningkatkan daya saing, UMKM perlu memiliki legalitas baik secara kelembagaan maupun secara birokratis yang akan membantu proses pengembangan mereka. Salah satu peran pemerintah dalam konteks ini adalah menyediakan kelembagaan sesuai dengan kewilayahan atau *cluster*, yaitu dengan mengenalkan konsep BUMDes di Tahun 2014 sesuai UU No. 6 tentang Desa.

Bentuk kelembagaan yang didirikan ditingkat desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga usaha desa yang di kelola masyarakat dan pemerintahan desa dalam rangka memperkuat perekonomian desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.<sup>5</sup> Pengembangan BUMDes sebagai bentuk penguatan daya guna ekonomi lokal dengan beragam jenis potensi yang ada di desa sehingga menjadi tulang punggung perekonomian desa guna mencapai kesejahteraan masyarakat desa.<sup>6</sup> BUMDes dijadikan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes sebagai lembaga sosial melalui kontribusinya dalam menyediakan pelayanan publik. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mengambil keuntungan dari hasil

---

<sup>5</sup> Riant Nugroho dan Fierra An Suprpto, *Badan Usaha Milki Desa Bagian 4: Pembukuan Keuangan Desa* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), 7.

<sup>6</sup> Prasetyo, 32.



produksi lokal melalui penawaran pasar.<sup>7</sup> BUMDes sebagai badan usaha bertujuan untuk memaksimalkan potensi masyarakat desa baik potensi ekonomi yang berasal dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Secara spesifik berdirinya BUMDes yaitu untuk menyerap tenaga kerja desa dalam meningkatkan kreativitas dan peluang usaha ekonomi yang produktif.<sup>8</sup> BUMDes memiliki peran yang cukup penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa bila dikelola secara baik karena bisa berperan dari hulu hingga hilir. Peran dari hulu misalnya membantu untuk menyalurkan subsidi pemerintah. Sedangkan peran hilir, BUMDes menjadi tempat pengumpul hasil produksi yang dihasilkan oleh masyarakat desa.<sup>9</sup>

Dalam meningkatkan produktivitas masyarakat desa yang mempunyai daya saing tinggi perlunya dilakukan pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan bentuk-bentuk penyiapan dalam rangka pembangunan kualitas hidup yang lebih baik sehingga terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, menghasilkan produk dan mendapatkan manfaat dari produk yang dihasilkan.<sup>10</sup> Dengan ini dapat diketahui bahwa tujuan utama pemberdayaan masyarakat untuk memampukan desa dalam melakukan tindakan bersama sebagai suatu kesatuan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan ditingkat pemerintah dan

---

<sup>7</sup> Eka Prasetya, *Inspirasi Sektor Usaha BUMDes* (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020) 15.

<sup>8</sup> Prasetyo, 50.

<sup>9</sup> Prasetya, 26.

<sup>10</sup> Ajeng Dini Utami, *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat* (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019), 37.

masyarakat desa maupun pihak lain untuk saling berpartisipasi.<sup>11</sup> Pemberdayaan dilakukan untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan berbagai sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan potensi masyarakat desa.<sup>12</sup>

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan di era yang serba modern seperti sekarang ini tentunya harus menggunakan *digital* atau internet yang sudah menjadi kebutuhan bagi semua masyarakat dalam mencapai tujuan tertentu. Penggunaan digital sudah menjadi *tren* bagi masyarakat terutama dalam melakukan pemasaran, berawal dari display di toko kini menjadi serba *digital* melalui media sosial ataupun *marketplace*. Selain itu, Internet memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai hal seperti dalam bidang bisnis, pendidikan dan informasi, hiburan, layanan kesehatan, komunikasi, media promosi dan pelayanan publik lainnya. Dengan adanya internet ini, diharapkan menjadi faktor pendukung yang menunjang perkembangan bisnis terutama dalam memasarkan hasil produksi yang dimiliki oleh UMKM sehingga UMKM mampu bersaing dengan perusahaan besar lainnya. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui penggunaan *iptek digitalisasi* menjadi sangat penting untuk dikembangkan di era sekarang ini. Dengan semakin banyaknya UMKM yang melibatkan ekonomi *digital* melalui

---

<sup>11</sup> Utami, 14.

<sup>12</sup> Presiden RI, Undang-Undang RI No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

*e-commerce*, media sosial dan platforms lainnya, UMKM dapat lebih cepat berkembang dari segi penghasilan, sebagai penyedia lapangan pekerjaan serta produk yang dihasilkan menjadi lebih inovatif dan kompetitif untuk menghadapi persaingan.<sup>13</sup>

Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki luas wilayah 47.803,49 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 40.665,69 jiwa, dikutip dari data BPS tahun 2020. Melihat dari luas wilayah dan jumlah penduduk tersebut. Maka perlunya mengembangkan setiap potensi sumber daya yang ada melalui pemberdayaan masyarakat. Salah satunya dengan membentuk kelembagaan yang ada di desa seperti BUMDes. Dengan adanya program BUMDes diharapkan dapat terus mengembangkan potensi yang ada di Desa sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat.

Jember merupakan sebuah wilayah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember berada di lereng Pegunungan Yang dan Gunung Argopuro membentang ke arah selatan sampai dengan Samudera Indonesia.<sup>14</sup> Jember memiliki 140 BUMDes yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten Jember dari total 226 desa, dikutip dari data Dispemasdes Kabupaten Jember tahun 2021. Salah satunya Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember dikenal sebagai desa pengrajin. Identitas tersebut semakin kuat ketika sejumlah pengrajin berinisiatif mendirikan sebuah lembaga usaha dengan nama BUMDes Karya Mandiri yang di dukung penuh oleh pemerintah desa

---

<sup>13</sup> Nizzam Zakka Arizal dan S.Sofyantoro, "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dan UMKM di Masa Pandemi Melalui Digitalisasi," *Jurnal Pemerintah Pembangunan dan Inovasi Daerah*, Vol.2, No.1, (Juni, 2020):40

<sup>14</sup> Pemerintah Kabupaten Jember, "Selayang Pandang," 2022, <https://www.jemberkab.go.id/selayang-pandang/>

setempat. Fokus utamanya memberdayakan masyarakat terutama para pengrajin. BUMDes Karya Mandiri mengembangkan unit usaha salah satunya industri kreatif dibidang kerajinan tangan atau *handicraft*. Dengan berbahan baku kayu, seseorang yang mempunyai keterampilan dan keahlian dapat menghasilkan sebuah produk seperti tasbih, peralatan rumah tangga, cenderamata, manik-manik dan aksesoris lainnya.<sup>15</sup>

Hal yang unik dari BUMDes Karya Mandiri, berkat kesuksesan dalam mengembangkan usaha-usahanya sehingga pada tahun 2020 mendapatkan juara 2 Bidang Inovasi Produk dalam lomba yang diselenggarakan PKKBI-ITS dan Pemprov Jatim serta pada tahun 2021 BUMDes Karya Mandiri masuk dalam nominasi 6 besar BUMDes berprestasi di Jawa Timur.<sup>16</sup> BUMDes Karya Mandiri menjadi kebanggaan bagi kabupaten Jember dan memotivasi bagi BUMDes lainnya untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih baik. Untuk menjalankan BUMDes Karya Mandiri dari awal pembentukan hingga bisa berkembang, tentunya tidak terlepas dari peran pemerintah dan masyarakat. Dimana sumber daya manusia benar-benar dimaksimalkan untuk kemajuan perekonomian masyarakat desa. Mengingat bidang kerajinan merupakan bidang yang paling banyak digeluti oleh warga desa Balung Kulon maka unit usahanya lebih dulu difokuskan pada bidang kerajinan dibanding unit usaha lain seperti peternakan dan pengolahan sampah. Produk-produk kriya sendiri yang paling dominan ialah kerajinan tangan atau *handicraft*. Faktor utama yang

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

---

<sup>15</sup> Galih, diwawancarai oleh penulis, Jember 14 Agustus 2022

<sup>16</sup> Galih, diwawancarai oleh penulis, 14 Agustus 2022

menggerakkan produksi tersebut adalah ide dan *stock of knowlegde*.<sup>17</sup> Hal tersebut menjadi nilai tambah sehingga bisa dipasarkan dengan harga yang lebih tinggi. Ditambah lagi ketersediaan bahan baku yang melimpah menjadi faktor pendorong majunya subsektor kerajinan tersebut.<sup>18</sup>

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji strategi revitalisasi atau transformasi industri kreatif saat perkembangan di era *digitalisasi (e-commerce)* saat ini. Dengan judul “Revitalisasi Strategi Berbasis *Digital* pada Industri Kreatif *Handicraft* di Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember”.

## B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>19</sup>

1. Bagaimana upaya revitalisasi strategi industri kreatif *handicraft* Desa Balung Kulon dalam *tren digitalisasi*?
2. Bagaimana mengatasi hambatan dalam proses revitalisasi strategi industri kreatif *handicraft* Desa Balung Kulon dalam *tren digitalisasi* ?

---

<sup>17</sup> Sopanah dkk, *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 12.

<sup>18</sup> Firdausy, 72

<sup>19</sup> Tim Penyusun Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 45

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>20</sup> Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya revitalisasi strategi industri kreatif *handicraft* Desa Balung Kulon dalam *tren digitalisasi*.
2. Untuk mengetahui cara mengatasi hambatan dalam proses revitalisasi strategi industri kreatif *handicraft* Desa Balung Kulon dalam *tren digitalisasi*.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan bagi penulis, organisasi terkait, Instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>21</sup> Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *digitalisasi*.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, penelitian ini dijadikan sebagai sumber rujukan bagi peneliti

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

---

<sup>20</sup> Tim Penyusun, 45

<sup>21</sup> Tim Penyusun, 45

yang akan melakukan penelitian dengan kajian yang sama khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah.

- c. Bagi mahasiswa, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan tentang revitalisasi atau transformasi industri kreatif saat perkembangan di era *digitalisasi*.
- d. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat berguna untuk memberikan pemahaman dan informasi bagi masyarakat bahwasannya *digital marketing* sangat diperlukan untuk mengembangkan usaha atau industri yang dimiliki.

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi bahan teoritis dalam kepentingan penelitian berbentuk skripsi.
- b. Penelitian ini dapat mengembangkan kajian studi ilmu ekonomi secara umum.
- c. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan kajian Ekonomi Kreatif dan *Digitalisasi*.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Tim Penyusun, 46

## 1. Revitalisasi

Revitalisasi adalah proses atau cara dan tindakan untuk menghidupkan kembali sesuatu yang sebelumnya sudah diberdayakan. Maka revitalisasi menjadikan sesuatu atau tindakan yang penting untuk keberlanjutan. Dengan begitu berbagai program yang memiliki tujuan namun belum terwujudkan secara optimal dapat ditingkatkan melalui revitalisasi.<sup>23</sup>

## 2. Strategi

Strategi di istilahkan sebagai suatu proses penentuan rencana yang bersifat berkelanjutan serta berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi yang dimulai dari penyusunan suatu cara hingga upaya-upaya agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>24</sup>

## 3. BUMDes

BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa merupakan Lembaga Usaha Desa yang dikelola masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.<sup>25</sup>

## 4. Digital

*Digital* adalah suatu bentuk modernisasi yang menggambarkan teknologi elektronik. Dalam hal ini teknologi tersebut memberikan kemudahan terutama kegiatan pemasaran yang disebut *digital marketing*.

---

<sup>23</sup> Engkus, "Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional," *Jurnal Governansi*, Vol.7, No.2, (Oktober,2021):151.

<sup>24</sup> Abd. Rahman Rahim dkk, *Manajemen Strategi* (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 4 .

<sup>25</sup> Prasetya, 13.



*Digital Marketing* adalah kegiatan atau salah satu cara memasarkan barang dan jasa yang dimiliki melalui teknologi digital sehingga lebih efektif dan efisien dalam mencapai target pasar. Istilah lainnya disebut *online* atau *internet marketing*. Pada umumnya *digital marketing* hampir sama dengan pemasaran. Namun, perbedaannya terletak pada perangkat yang digunakan.<sup>26</sup>

## 5. Industri Kreatif

Secara umum, ekonomi kreatif merupakan rangkaian kegiatan manusia yang berkaitan dengan kreasi, produksi, distribusi, pertukaran serta konsumsi barang dan jasa yang bernilai kultural, artistik, estetika, intelektual dan emosional konsumen di pasar.<sup>27</sup> Ekonomi kreatif diartikan sebagai suatu konsep perekonomian di era ekonomi baru yang menjadikan informasi, kreativitas, ide serta berbagai pengetahuan dari sumber daya manusia yang dijadikan faktor produksi yang paling utama.<sup>28</sup> Landasan dasar dari konsep ekonomi kreatif yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik.<sup>29</sup> Departemen Perdagangan menyebutkan bahwa industri kreatif menjadi bagian dari ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif dapat diartikan sebagai sistem kegiatan ekonomi berupa penawaran dan permintaan serta digerakkan oleh sektor industri kreatif.<sup>30</sup>

---

<sup>26</sup> Andy Prasetyo Wati dkk, *Digital Marketing*, (Sumbersekar:Edulitera, 2020), 11.

<sup>27</sup> Dian Ambar Ningrum, *Apa Itu Ekonomi Kreatif*, (Yogyakarta:Relasi Inti Media, 2017),

2.

<sup>28</sup> Sopanah, 2.

<sup>29</sup> Ningrum, 5.

<sup>30</sup> Ulfi Jefri dan Ibrohim, "Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten", *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, Vol.7, No.1 (2021).

## 6. *Handicraft* atau Kerajinan Tangan

Kerajinan adalah semua kegiatan di dalam bidang industri atau pembuatan barang. Kerajinan sepenuhnya akan dikerjakan oleh seseorang yang memiliki sifat rajin, ulet, terampil dan kreatif dalam proses pencapaiannya. Orang yang membuat atau menghasilkan produk kerajinan disebut pengrajin. Contoh dari kerajinan diantaranya yaitu *handicraft* atau kerajinan tangan.<sup>31</sup> Kerajinan tangan merupakan kegiatan menciptakan atau menghasilkan suatu produk dan barang yang dilakukan dengan tangan serta memiliki unsur keindahan sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi.

### F. Sistematika Pembahasan

Karya ini disajikan berupa penelitian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : yaitu bagian pendahuluan yang berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : yaitu kajian pustaka yang berisikan penelitian terdahulu serta kajian teori.

BAB III: yaitu berisikan mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap dalam penelitian.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>31</sup> Wida Kurniasih, “ Pengertian Kerajinan: Manfaat, Tujuan dan Jenis-Jenis Kerajinan,” Blog Gramedia Digital, 8 Agustus 2022, <https://www.gramedia.com/literasi/kerajinan/>.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan yang berupa skripsi, jurnal, tesis, disertasi dan sebagainya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti.<sup>32</sup> Beberapa penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Syamsul Hadi dan Supardi. “Strategi Revitalisasi Usaha Kecil Menengah Pasca Pandemi Virus *Corona (Covid 19)* di Yogyakarta”, (2020), Jurnal Universitas Arsitektur dan Teknologi Xian, Vol.12, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer yakni survei lapangan dan wawancara. Data sekunder diperoleh dari dinas terkait lingkungan pemerintahan DIY. Fokus penelitian didasarkan pada kebijakan dan strategi yang dilakukan untuk mengembangkan UKM industri kreatif dan destinasi pariwisata. Strategi yang digunakan yaitu BMC (Business Model Canvas). Hasil dari penelitian tersebut yakni terkait masalah yang terjadi di masa pandemi *Covid 19* sektor ekonomi mengalami penurunan terutama UKM industri kreatif dan pariwisata

---

<sup>32</sup> Tim Penyusun, 46.

sehingga untuk mempercepat proses revitalisasi pasca pandemi yang lambat, strategi BMC sangat tepat dalam mengembangkan UKM. Dengan beberapa pertimbangan kebijakan dan strategi yang harus dilakukan diantaranya: (1) Diperlukan dukungan dari pemerintah untuk mengembangkan dan menyesuaikan program dari berbagai instansi pemerintah termasuk promosi baik ekspor atau domestik dengan tipe yang modern. (2) Kebijakan dari bank mengenai penurunan suku bunga untuk perkreditan. (3) Meningkatkan kualitas infrastruktur baik fisik maupun non fisik sehingga akan meningkatkan daya saing tinggi terhadap sektor pariwisata kreatif di Yogyakarta.<sup>33</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dan peneliti yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada kajian teori, penelitian terdahulu menggunakan Business Model Canvas (BMC) sedangkan peneliti menggunakan teori kelembagaan dan modal sosial. Selain itu penelitian terdahulu berfokus pada strategi yang digunakan untuk mengembangkan UKM Industri dan pariwisata sedangkan peneliti berfokus pada revitalisasi dari industri kreatif.

2. Siti Indah Purwaning Yuwana. "Strategi Revitalisasi UMKM Menggunakan Teknologi Digital di Tengah Pandemi Covid-19", (2020), *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, Vol.2, No.1, IAIN Jember.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>33</sup> Syamsul Hadi dan Supardi, "Strategi Revitalisasi Usaha Kecil Menengah Pasca Pandemi Virus *Corona (Covid 19)* di Yogyakarta", *Jurnal Universitas Arsitektur dan Teknologi Xia'an*, Vol. 12, No.4 (2020).

Penelitian yang digunakan kualitatif dengan dua pendekatan yaitu studi pustaka dan studi deskriptif. Sampel diperoleh dari informan UMKM di Kabupaten Jember. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* atau subjek yang ditemui pada saat penelitian. Variabel yang dijadikan fokus penelitian ialah aspek pemasaran dan transaksi pembayaran yang berkaitan dengan barang dan keuntungan usaha saat pandemi. Masalah utama UMKM Jember terletak pada sistem pembayaran dan transaksi yang hanya melayani tunai. Dari sini diketahui bahwa peran teknologi informasi menjadi solusi dalam proses revitalisasi UMKM yang harus melibatkan digital marketing seperti *e-commerce*, media sosial, *marketplace* serta aplikasi pembayaran *digital* lainnya. Jika pelaku UMKM menggunakannya secara berkelanjutan maka akan meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pemasaran *digital* serta jangkauan pemasaran hasil produksi akan lebih meningkat. Namun revitalisasi *digital* tidak terlepas dari hambatan dan kendala yang dihadapi. Oleh karena itu perlunya inovasi dan kreativitas pelaku UMKM serta mendapat dukungan dari pemerintah baik dari segi kebijakan maupun partisipasi terhadap program UMKM seperti “*Go Digital*”, “*Go Financial*” dan “*Go Creative*”.<sup>34</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* dengan pendekatan deskriptif

---

<sup>34</sup> Siti Indah Purwaning Yuwana, “Strategi Revitalisasi UMKM Menggunakan Teknologi Digital di Tengah Pandemi Covid-19,” *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, Vol 2, No.1 (2020).

sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik *accidental sampling* dengan pendekatan studi pustaka. Selain itu penelitian terdahulu menggunakan variabel yang berfokus pada sistem transaksi dan pembayaran.

3. Indah Yuni Astuti dan Udik Jatmiko. “ Revitalisasi Pola Pikir Pengrajin Kayu Melalui Diversifikasi dan Digitalisasi Usaha pada Masa Pandemi Covid-19”, (2022), Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.5, No.1, Universitas Islam Kediri.

Penelitian menggunakan kualitatif dengan observasi partisipatif. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa pelaku usaha perlunya melakukan suatu inovasi bisnis baik produk, pemasaran maupun sistem lainnya. Salah satu hal yang mendukung potensi ekonomi yaitu melalui *digital* untuk memulihkannya pasca pandemi *Covid-19*. Strategi pemasaran yang dilakukan secara offline harus beralih kepada *digital marketing* melalui *e-commerce*.<sup>35</sup>

Persamaannya dengan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada jenis observasi, penelitian terdahulu menggunakan observasi partisipatif sedangkan peneliti non partisipatif. Perbedaan lainnya terletak pada fokus yang dijadikan penelitian.

4. Hamid Halin. ”Pemasaran dalam Berwirausaha Melalui E-Commerce untuk Meningkatkan Kinerja Pelaku UKM Kerupuk Kemplang di Desa

---

<sup>35</sup> Indah Yuni Astuti dan Udik Jatmiko, “ Revitalisasi Pola Pikir Pengrajin Kayu Melalui Diversifikasi dan Digitalisasi Usaha pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.5, No.1 (2022).

Lembak”, (2022), *Jurnal Manajemen & Akuntansi*, Vol.6 No.1, Universitas Indo Global Mandiri.

Penelitian menggunakan kualitatif serta sumber data melalui wawancara pada UKM kerupuk Kemplang dan lebih menekankan pada literatur yang ada di perpustakaan. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian tersebut diketahui alasan dari para pelaku UKM menggunakan *e-commerce* karena sangat mudah untuk diterapkan dalam berjualan selain itu hampir semua orang menggunakannya. Hal tersebut memberikan peningkatan terhadap pemasaran melalui *e commerce*.<sup>36</sup>

Persamaannya dengan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan wawancara. Perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kajian literatur dengan fokus peningkatan kinerja pelaku UKM sedangkan peneliti menggunakan studi kasus.

5. Muhammad Adam Maulidi. “ Strategi Penjualan Produk dan Jasa Sebelum dan Sesudah Revitalisasi Pasar Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”, (2022), Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penelitian yang digunakan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan

---

<sup>36</sup> Hamid Halin, ”Pemasaran dalam Berwirausaha Melalui E-Commerce untuk Meningkatkan Kinerja Pelaku UKM Kerupuk Kemplang di Desa Lembak”, *Jurnal Manajemen & Akuntansi*, Vol. 6, No.1 (2022).



datanya melalui pengecekan data dengan pemeriksaan ulang atau triangulasi sumber. Kajian teorinya meliputi strategi dan revitalisasi. Dalam penelitian tersebut diketahui cara berjualan sebelum dilakukan revitalisasi seperti biasa mencari agen, mengutamakan kualitas produk dan tempat yang strategis. Namun setelah dilakukan revitalisasi yang berada di lahan baru pedagang mempunyai cara yang berbeda-beda dalam hal berjualan. Kendala yang dialami oleh pedagang ialah banyaknya pesaing-pesaing yang berjualan di lahan baru tersebut.<sup>37</sup>

Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada revitalisasi lahan baru dan kendala yang di alami pelanggan sedangkan peneliti berfokus pada revitalisasi strategi industri kreatifnya dan *digitalisasi*.

6. Dwi Cahyono.”Revitalisasi Enterpreneurship Terhadap Pelaku Industri Kreatif Berbasis Kinerja Balance Scorecard”, (2019), Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia, Vol.5 No.1, Universitas Muhammadiyah Jember.

Penelitian yang digunakan kualitatif dengan teknik *probability sampling* yaitu dengan pengambilan sampel acak (*simple random sampling*). Teorinya menggunakan analisis SWOT dengan alat ukur kinerja industri kreatif yaitu konsep *balance scorecard*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemerintahan kabupaten Jember kurang berpartisipasi terhadap perkembangan ekonomi kreatif walaupun

---

<sup>37</sup> Muhammad Adam Maulidi, “ Strategi Penjualan Produk dan Jasa Sebelum dan Sesudah Revitalisasi Pasar Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

pemerintahan pusat dan pemerintah Jawa Timur mengeluarkan kebijakan terhadap sektor industri tersebut. Pelaku industrinya pun memiliki daya tahan yang lemah dalam mempertahankan pelanggan.<sup>38</sup>

Persamaannya dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan teknik *simple random sampling* sedangkan peneliti menggunakan *snowball sampling*. Teori yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu analisis SWOT sedangkan peneliti menggunakan teori kelembagaan. Penelitian terdahulu berfokus pada konsep *balance scorecard* sedangkan peneliti berfokus pada revitalisasi berbasis *digital*.

7. Ismail dan Saiful Bahgia. "Digitalisasi sebagai Strategi Revitalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Masa Pandemi Covid 19", (2021), Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi, Vol.5 No.2, Politeknik Kutaraja, Aceh.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang berkaitan dengan studi pustaka dan artikel. Penelitian tersebut menyatakan bahwa banyaknya UMKM yang terdampak pandemi *Covid 19* sehingga diperlukan strategi multi aspek dengan memulihkan kembali usahanya melalui teknologi untuk mendukung bisnis penjualan serta diharapkan adanya dukungan penuh dari pemerintah yang memberikan pengetahuan dan edukasi kepada para pelaku UMKM dalam bentuk

---

<sup>38</sup> Dwi Cahyono, "Revitalisasi Entrepreneurship Terhadap Pelaku Industri Kreatif Berbasis Kinerja Balance Scorecard," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, Vol.5, No.1 (2019).

sosialisasi dan pelatihan untuk membangun jaringan komunikasi terhadap pemulihan pemasaran produk-produknya.<sup>39</sup>

Persamaan dengan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaanya, penelitian terdahulu hanya menggunakan dokumentasi sedangkan peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Variabel yang dijadikan fokus penelitian untuk penelitian terdahulu yaitu UMKM yang terdampak pandemi Covid 19 sedangkan peneliti berfokus pada revitalisasi strateginya yang berbasis *digital* pada industri kreatif.

8. Galuh Adi Wijaya. “ Strategi Revitalisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jember”, (2016), Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, teknik yang dilakukan dengan penentuan informan yang dianggap paling memahami mengenai objek yang dijadikan penelitian. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa strategi revitalisasi dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu berfokus ke pasar, penciptaan bisnis yang baru dan memanfaatkan teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam penelitian tersebut dilakukan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>39</sup> Ismail dan Saiful Bahgia, "Digitalisasi sebagai Strategi Revitalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, Vol. 5, No.2 (2021).

dengan cara mengaplikasikan metode pembayaran online yang ditujukan kepada pihak PDAM melalui *Payment Poin Online*.<sup>40</sup>

Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang dijadikan fokus penelitian, yang mana penelitian terdahulu berfokus pada strategi revitalisasi sedangkan peneliti revitalisasi strateginya dalam industri kreatif. Penentuan informan peneliti menggunakan *snowball sampling* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling*.

9. Yusnaldi, Ishak Hasan dan Mirdha.” Peluang, Tantangan dan Revitalisasi Peran Koperasi di Era Revolusi Industri 4.0”, (2022), Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen, Vol.6 No.1, Universitas Teuku Umar.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan kajian data sekunder dari berbagai literatur ilmiah. Penelitian tersebut disimpulkan bahwa dalam mempertahankan keberlanjutan sebuah koperasi harus menetapkan langkah-langkah yang strategis untuk mempersiapkan adanya tantangan dan hambatan. Proses revitalisasi di era revolusi industri 4.0 mengutamakan teknologi informasi, namun harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Jadi untuk koperasi dianjurkan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dengan mengembangkan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>40</sup> Galuh Adi Wijaya, “ Strategi Revitalisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jember,” (Skripsi, UNEJ, 2016).

inovasi dalam mendesain kinerja yang lebih efektif dan efisien serta melibatkan teknologi informasi yang ada.<sup>41</sup>

Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya di fokus penelitian, penelitian terdahulu berfokus pada peran koperasi dalam menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0 dengan jenis penelitian kajian literatur sedangkan peneliti berfokus pada revitalisasi strategi industri kreatif.

10. Rofi Rofaida, Suryana, Asti Nur Ayanti dan Yoga Pradana.” Strategi Inovasi pada Industri Kreatif *Digital: Upaya Memperoleh Keunggulan Bersaing pada era Industri 4.0* ”, (2019), Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol.8 No.3, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Penelitian yang digunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data melalui observasi, kuisisioner atau angket, *in dept interview* dan *FGD (Focus Group Discussion)*. Tahapan penelitian diawali dengan menyusun data, tabulasi data dan yang terakhir ialah *resource based view* untuk rekomendasi strategi, kinerja dan keunggulan bersaing. Hasil dari penelitian, penggunaan *digital* dalam industri kreatif yang ada di Jawa Barat dilakukan sejak tahun 2017. Pelaku usaha mengembangkan kualitas dan produk dengan inovasi dan ide-ide yang baru. Hal tersebut dijadikan sebagai bagian dari strategi bisnis. Namun sebagian responden masih belum mengetahui cara untuk melakukan strategi inovasi. Untuk itu

---

<sup>41</sup> Yusnaldi dkk, ” Peluang, Tantangan dan Revitalisasi Peran Koperasi di Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajeme*, Vol. 6, No.1 (2022).

perlu meningkatkan edukasi dan pemberdayaan kepada para pelaku usaha yang terlibat.<sup>42</sup>

Persamaan dengan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data, penelitian terdahulu dengan tambahan *FGD*. Fokus penelitiannya pun berbeda, penelitian terdahulu berfokus pada strategi bersaing sedangkan peneliti berfokus pada revitalisasi strategi industri kreatif.

**Tabel 2.1**  
**Tabel Persamaan dan Perbedaan**

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Syamsul Hadi dan Supardi (2020)	Strategi Revitalisasi Usaha Kecil Menengah Pasca Pandemi Virus Corona ( <i>Covid 19</i> ) di Yogyakarta	1. Metode penelitian kualitatif	1. Kajian Teori 2. Fokus penelitian
2	Siti Indah Purwaning Yuwana (2020)	Strategi Revitalisasi UMKM Menggunakan Teknologi <i>Digital</i> di Tengah Pandemi Covid-19	1. Metode penelitian kualitatif	1. Fokus penelitian 2. Teknik pengambilan sampel 3. Pendekatan penelitian 4. Lokasi penelitian
3	Indah Yuni Astuti dan Udik Jatmiko (2022)	Revitalisasi Pola Pikir Pengrajin Kayu Melalui Diversifikasi dan <i>Digitalisasi</i> Usaha pada Masa Pandemi Covid-19	1. Metode penelitian kualitatif 2. Pembahasan <i>digital</i>	1. Fokus penelitian 2. Jenis observasi yang digunakan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>42</sup> Rofi Rofaida dkk.” Strategi Inovasi pada Industri Kreatif Digital: Upaya Memperoleh Keunggulan Bersaing pada era Industri 4.0,” *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol.8, No.3 (2019).

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
4	Hamid Halin (2022)	Pemasaran dalam Berwirausaha Melalui <i>E-Commerce</i> untuk Meningkatkan Kinerja Pelaku UKM Kerupuk Kemplang di Desa Lembak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian kualitatif</li> <li>2. Teknik pengambilan data</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kajian literatur</li> <li>2. Fokus penelitian</li> </ol>
5	Muhammad Adam Maulidi (2022)	Strategi Penjualan Produk dan Jasa Sebelum dan Sesudah Revitalisasi Pasar Manggisan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian kualitatif</li> <li>2. Teknik pengambilan data</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian</li> <li>2. Kajian teori</li> <li>3. Lokasi penelitian</li> <li>4. Fokus penelitian</li> <li>5. Keabsahan data</li> </ol>
6	Dwi Cahyono (2019)	Revitalisasi <i>Entrepreneurship</i> Terhadap Pelaku Industri Kreatif Berbasis Kinerja <i>Balance Scorecard</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teori yang digunakan</li> <li>2. Teknik pengambilan sampel</li> <li>3. Variabel penelitian</li> <li>4. Lokasi penelitian</li> </ol>
7	Ismail dan Saiful Bahgia (2021)	Digitalisasi sebagai Strategi Revitalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Masa Pandemi Covid 19	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik pengumpulan data</li> <li>2. Fokus penelitian</li> </ol>
8	Galuh Adi Wijaya (2016)	Strategi Revitalisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian kualitatif</li> <li>2. Pendekatan penelitian</li> <li>3. Teknik pengumpulan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian</li> <li>2. Fokus penelitian</li> <li>3. Variabel penelitian</li> <li>4. Teknik</li> </ol>

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
			data	Pengambilan sampel
9	Yusnaidi, Ishak Hasan dan Mirdha (2022)	Peluang, Tantangan dan Revitalisasi Peran Koperasi di Era Revolusi Industri 4.0	1. Metode penelitian	1. Fokus penelitian 2. Penelitian terdahulu menggunakan kajian literatur 3. Variabel penelitian
10	Rofi Rofaida, Suryana, Asti Nur Ayanti dan Yoga Pradana (2019)	Strategi Inovasi pada Industri Kreatif <i>Digital</i> : Upaya Memperoleh Keunggulan Bersaing pada era Industri 4.0	1. Metode penelitian kualitatif	1. Fokus penelitian 2. Teknik pengumpulan data

Sumber: Diolah dari penelitian terdahulu

Dari beberapa jenis penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan judul revitalisasi. Perbedaannya dengan peneliti yaitu objek yang dijadikan penelitian dan pembahasan revitalisasi penelitian terdahulu berfokus pada UMKM dengan teori *Business Model Canvas* sedangkan peneliti berfokus pada revitalisasi strateginya yang berbasis *digital* dengan tambahan teori kelembagaan dan modal sosial.

## B. Kajian Teori

Kajian teori merupakan seperangkat definisi, konsep serta proposisi yang telah disusun rapi serta sistematis tentang teori-teori dalam sebuah penelitian. Memilih kajian teori sangatlah penting guna mendapatkan



pengetahuan baru serta dijadikan sebagai pegangan umum. Hal ini memudahkan dalam melakukan penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan acuan teori sebagai berikut:

### 1. BUMDes

Badan Usaha Milik Desa adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa serta dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.<sup>43</sup> Dapat diartikan bahwa kebutuhan dan dan potensi desa sebagai berikut:

- a. Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok, tersedianya sumber daya yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa serta permintaan pasar.
- b. Tersedianya sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan untuk mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat, adanya unit-unit usaha kegiatan ekonomi serta kurang terakomodasinya masyarakat desa sehingga dibentuklah BUMDes sebagai sarana untuk menjalankan usaha di desa.<sup>44</sup>

### 2. Digital Marketing

*Digital Marketing* adalah kegiatan pemasaran yang melibatkan media teknologi yang dilakukan oleh manusia atau alat modern. *Digitalisasi* menjadi sarana atau wadah yang menyediakan keperluan manusia berupa barang-barang untuk keberlangsungan hidup. *Digital*

---

<sup>43</sup> Prasetya, 11.

<sup>44</sup> Prasetyo, 28.

*marketing* dapat meningkatkan pendapatan sehingga dapat mendorong bertambahnya keuntungan dalam berbisnis. Ciri-ciri dari *digitalisasi* mengedepankan perkembangan, kemajuan dan inovasi atau penemuan baru. Terdapat beberapa manfaat dari *digital marketing* yaitu promosi melalui *digital* akan menghemat biaya, produk yang dipasarkan lebih dikenal oleh khalayak umum serta penjualan mencakup wilayah yang lebih luas. Manfaat lainnya juga dirasakan oleh konsumen. Dengan adanya kegiatan transaksi jual beli yang dapat dilakukan setiap waktu, maka akan memudahkan mengakses segala informasi produk yang ditawarkan untuk dijadikan pertimbangan dalam pembelian. Kemampuan konsumen membandingkan produk yang satu dengan produk lainnya menjadi salah satu tujuan dalam pemasaran. *Digital marketing* dapat meningkatkan pendapatan sehingga akan menaikkan keuntungan.<sup>45</sup>

### 3. Ekonomi Kreatif

#### a. Pengertian Ekonomi Kreatif

Menurut John Howkins, Ekonomi Kreatif adalah kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya berupa warisan budaya, kreatifitas dan lingkungan adalah Gagasan. Gagasan merupakan esensi dari sebuah kreatifitas. Hanya bermodalkan gagasan, seseorang yang berjiwa kreatif dapat memperoleh hasil dan penghasilan yang luar biasa.<sup>46</sup> United Nations Conference On Trade And Development

---

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>45</sup> Moh Musfiq Arifqy, “Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid 19,” *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah* 3, No. 2 (2021):196.

<sup>46</sup> Firdausy, 10.

menyatakan bahwa ekonomi kreatif merupakan konsep yang terus berkembang berdasarkan aset kreatif yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi.<sup>47</sup> Terdapat tiga (3) faktor pendorong dalam konsep ekonomi kreatif, yaitu: kemudahan akses informasi dan komunikasi, kemajuan teknologi dan keahlian tenaga kerja.<sup>48</sup>

Pengembangan ekonomi kreatif telah diamanatkan melalui Instruksi Presiden No.06 Tahun 2009, Presiden Menginstruksikan kepada 27 Pimpinan Kementerian dan Badan serta seluruh pimpinan Gubernur, bupati/Walikota Indonesia. Pemerintah mendukung kebijakan pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan kreativitas, keterampilan dan bakat individu untuk menciptakan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia. Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi di mana didalamnya memanfaatkan kreatifitas, pemikiran, bakat, serta inovasi yang dilakukan oleh individu guna menciptakan kesejahteraan rakyat. Ekonomi kreatif ini juga berguna untuk menjadi alternatif disaat ekonomi suatu negara sedang menurun, dimana ini akan mengembalikan kondisi ekonomi tersebut.<sup>49</sup> Menurut Departemen Perdagangan RI, membagi sektor ekonomi kreatif menjadi 14 subsektor diantaranya yaitu periklanan, arsitektur, barang seni, kerajinan, *desain, fesyen*, video, film dan fotografi, *interactive games*,

---

<sup>47</sup> Sopanah dkk, 12.

<sup>48</sup> Adil Siswanto, *Konsep Dasar Ekonomi Kreatif*, (UIN KHAS Jember, 2022), 5

<sup>49</sup> Sopanah dkk, 15.

musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer, tv dan radio serta *riset*.<sup>50</sup>

b. Ciri-Ciri Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif memiliki enam ciri utama, diantaranya yaitu:<sup>51</sup>

1) Adanya kreasi intelektual.

Artinya Ekonomi kreatif menekankan pada pentingnya kreativitas. Maka dari itu, kreativitas dan keahlian dalam suatu sektor sangat dibutuhkan karena menjadi salah satu ciri utama dari ekonomi kreatif. Kreasi dan inovasi harus terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan aktivitas ekonomi. Tujuannya agar bisa diterima oleh pasar dan bermanfaat bagi konsumen.

2) Distribusi secara langsung dan tidak langsung

Produk yang dihasilkan bertujuan untuk dipasarkan kepada konsumen. Dalam hal ini, adanya distribusi secara langsung atau tidak langsung didasarkan pada kebijakan perusahaan dan kebutuhan konsumen.

3) Membutuhkan kerja sama

Dalam industri kreatif, kerja sama sangatlah penting untuk membantu proses pengembangan ekonomi kreatif.<sup>52</sup> Misalnya antara pihak pengusaha dengan pemerintah yang mengatur

---

<sup>50</sup> Sopanah dkk, 6-8.

<sup>51</sup> Sopanah dkk, 4.

<sup>52</sup> Sopanah dkk, 4.

kebijakannya. Berikut ayat al-qur`an yang membahas mengenai kerja sama, yaitu:

أَهْمٌ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ لَخُنٌ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ  
بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحِمْتَ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “ Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.” ( QS. Az-Zukhruf ayat 32)<sup>53</sup>

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT yang menentukan penghidupan dunia. Ada yang hidup dengan kaya raya atau tinggi status sosialnya dan ada juga yang miskin atau kekurangan. Semuanya diharapkan dapat menciptakan kerjasama yang baik. Kerjasama yang baik bukan berarti menetapkan kemiskinan tetapi berupaya meninggikan derajat manusia yang kurang mampu. Rahmat Allah SWT lebih baik di akhirat daripada harta kekayaan yang mereka kumpulkan. Islam menganjurkan kerja sama yang dilandasi dengan dasar kepercayaan, kejujuran dan keikhlasan dengan mengharap ridho dan rahmat dari Allah SWT. Surat Az-Zukhruf ayat 32 mengisyaratkan antar pihak yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>53</sup> Kementerian Agama RI, *ALWASIM Al-Qur`an Tajwid Kode dan Terjemah Perkata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), 489.

melakukan kerjasama memiliki hubungan fungsional dan sosial sekaligus. Keduanya mengikat kerjasama dan menentang segala bentuk eksploitasi kerja atau perbudakan manusia. Wahbah az-Zuhaili mengatakan: “Bagi hamba-hambanya yang shalih di negeri akhirat lebih baik dari semua harta benda dunia”. Ini artinya orientasi kerja tidak hanya terfokus pada kepentingan duniawi (keuntungan) semata. Namun juga harus menciptakan hubungan yang baik dengan Allah (habluminallah) dan hubungan yang baik dengan sesama manusia (habluminannas).<sup>54</sup>

4) Berbasis pada ide

Artinya ide menjadi hal utama yang harus dipersiapkan dalam ekonomi kreatif. Ide sangat penting dalam mengembangkan industri kreatif dan akan selalu berkaitan dengan inovasi dan kreativitas.

5) Tidak memiliki batasan

Tidak ada batasan dalam penciptaan produk. Artinya inovasi dan kreativitas dalam penciptaan produk terus berkelanjutan dan hal ini tidak memiliki batasan yang pasti.

6) Mudah digantikan

Pada dasarnya berbagai produk yang dihasilkan memiliki siklus produk yang singkat. Berbagai produk yang tercipta mudah ditiru sehingga lebih mudah dan cepat digantikan. Oleh karena itu

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

---

<sup>54</sup> Ruslan, *Ayat-Ayat Ekonomi Makna Global dan Komentar*, ( Sleman: IAIN ANTASARI PRESS,2014), 26

perlunya kreativitas dan inovasi agar produk-produk terus berkembang sehingga bisa diterima pasar dan bermanfaat bagi konsumen.<sup>55</sup>

#### 4. Kelembagaan

##### a. Pengertian Kelembagaan

Menurut Veblen, kelembagaan adalah kumpulan norma dan kondisi-kondisi ideal (sebagai subyek dari perubahan dramatis) yang di reproduksi secara kurang sempurna melalui kebiasaan pada masing-masing generasi individu berikutnya. Kelembagaan berperan sebagai stimulus dan petunjuk terhadap perilaku individu. Dalam hal ini, keinginan individu (*individu preferences*) bukanlah faktor penyebab fundamental dalam pengambilan keputusan, sehingga pada posisi ini tidak ada tempat untuk memulai suatu teori.<sup>56</sup>

##### b. Kebiasaan

Makna kebiasaan berasal dari kata biasa yang mengandung arti pengulangan atau sering melakukan walau dalam waktu yang berbeda dan ditempat yang berbeda pula. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan tidak terlepas dari sebuah nilai-nilai atau *values*. Menurut Burghardt, kebiasaan adalah proses penyusutan kecenderungan respon

---

<sup>55</sup> Sopanah dkk, 5

<sup>56</sup> Ahmad Erani Yustika, *Ekonomi Kelembagaan: Paradigma, Teori dan Kebijakan* (Jakarta: Erlangga, 2013), 43.

dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang, sehingga muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.<sup>57</sup>

c. Aturan

Rutherford mengemukakan rasionalitas dan norma bahwasannya mempengaruhi tindakan individu maupun kelompok. Aturan-aturan (*rules*) yang dibuat diharapkan bisa memandu individu untuk bertindak secara rasional. Sebaliknya, bisa pula aturan-aturan tersebut mengikuti tindakan-tindakan rasional yang dilakukan individu. Dalam posisi seperti ini, terdapat jalur untuk membuat kompromi. Alternatifnya, sebagian dari aturan main tersebut harus bisa dijelaskan secara rasional, sehingga tindakan individu dapat dilihat dari kemungkinan tersebut (rasional dan nonrasional). Pada titik ini, masalah yang muncul bukan kepada pemilihan satu model terhadap model lain, melainkan memahami bagaimana rasionalitas dan aturan tersebut bisa saling berhubungan (apakah masing-masing bisa berjalan sendiri ataukah dikombinasikan).<sup>58</sup>

d. Evolusi

Perubahan kelembagaan didalam masyarakat berarti terjadinya perubahan didalam prinsip regulasi dan organisasi, perilaku dan pola-pola interaksi. Arah perubahan tersebut biasanya menuju pada peningkatan perbedaan prinsip-prinsip dan pola-pola umum didalam

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>57</sup> Nunu Nurfirdaus dan Risnawati, "Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten)," *Jurnal Lensa Pendas* 4, no.1 (Februari, 2019): 38.

<sup>58</sup> Yustika, 48.



kelembagaan yang saling berhubungan. Sementara pada waktu yang bersamaan terdapat peningkatan kebutuhan untuk melakukan integrasi didalam sistem sosial yang kompleks.

Perubahan kelembagaan dianggap sebagai proses transformasi permanen, maka perubahan kelembagaan dapat menjadi faktor pengaruh utama terhadap perubahan struktur dalam sistem sosial tertentu, bagaimanapun tingkat kecepatan atau sumber perubahan itu sendiri. Pada arah ini, perubahan kelembagaan diandaikan mempunyai kekuatan yang aktif (besar) dalam mempengaruhi aspek-aspek kehidupan sosial, hukum, ekonomi, politik dan lain-lain. Artinya, jika norma yang mengatur interaksi sosial berubah, maka seluruh pola hubungan sosial dan jaringan sosial yang dikembangkan oleh anggota masyarakat bisa juga berubah.<sup>59</sup>

## 5. Modal Sosial

Bourdieu mendefinisikan modal sosial sebagai agregat sumber daya aktual ataupun potensial yang diikat untuk mewujudkan jaringan yang awet (*durable*) sehingga menginstitusionalisasikan hubungan persahabatan (*acquaintance*) yang saling menguntungkan.<sup>60</sup> Berikut beberapa elemen dalam modal sosial, yaitu:

### a. Partisipasi dalam jaringan

Pertukaran dalam model jaringan menurut Fukuyama bersifat timbal balik, tidak semata-mata berdasarkan prinsip untung rugi. Hal ini terjadi karena pertukaran dalam jaringan berbasis norma bersama

---

<sup>59</sup> Yustika, 161.

<sup>60</sup> Yustika, 139.

bersifat informal, tidak mengharapkan balasan langsung akan tetapi mendambakan manfaat jangka panjang. Unsur jaringan pada modal sosial dibutuhkan untuk pertukaran informasi.<sup>61</sup>

Pijakan berfikir yang mendasari perlunya membangun jaringan sosial dan kerjasama dalam melakukan pembangunan dan pemberdayaan desa, antara lain:

- 1) Pengembangan jaringan sosial dan kerjasama di pedesaan diformulasikan untuk mewujudkan desa yang mandiri
- 2) Pengembangan potensi jaringan sosial di wilayah pedesaan ditekankan pada aspek keberlanjutan, yaitu: keberlanjutan ekologi dimana pemanfaatan SDA dilakukan dengan tidak merusak lingkungan. Keberlanjutan sosial ekonomi yang mengacu pada kesejahteraan masyarakat desa. Keberlanjutan komunitas masyarakat desa yang mengacu pada terjaminnya peran masyarakat dalam pembangunan dan keberlanjutan institusi yakni mencakup institusi sosial, ekonomi dan pengelola sumber daya.
- 3) Pengembangan kerjasama dengan pihak ketiga hendaknya tidak membuat desa mengalami ketergantungan baru.
- 4) Pendamping desa harus mampu menyatukan seluruh kekuatan ekonomi di wilayah pedesaan untuk terlibat dalam proses pemberdayaan dan pembangunan.<sup>62</sup>

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>61</sup> Saketi Arrow dan Irham Zaki, "Peran Modal Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Maqashid Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 5, no.1 (Januari, 2018): 54.

b. Pembalasan

Kecenderungan saling tukar kebaikan antara individu dalam suatu kelompok selalu mewarnai modal sosial. Seseorang atau banyak dari suatu kelompok memiliki semangat untuk membantu yang lain tanpa mengharapkan imbalan seketika. Hal ini didasarkan oleh nuansa *altruism* (semangat untuk membantu dan mementingkan kepentingan orang lain).<sup>63</sup>

c. Kepercayaan

Kondisi kesejahteraan dan demokrasi serta daya saing suatu masyarakat ditentukan oleh tingkat kepercayaan antara sesama warga. Fukuyama menganggap kepercayaan sangat berkaitan dengan akar budaya, terutama yang berkaitan dengan etika dan moral yang berlaku karena itu ia menyimpulkan bahwa tingkat saling percaya dalam suatu masyarakat tidak terlepas dari nilai-nilai budaya yang dimiliki masyarakat bersangkutan.<sup>64</sup>

d. Norma Sosial

Norma terdiri dari pemahaman, nilai, harapan dan tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Norma-norma dapat bersumber dari agama, panduan moral, maupun standar-standar sekuler seperti halnya kode etik profesional. Norma-norma

---

<sup>62</sup> Idham Arsyad, *Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan*, 9 (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), 12.

<sup>63</sup> Nurul Fadhila Rasyid dkk, "Peran Modal Sosial dalam Usaha Tani Rumput Laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto," *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* : 58.

<sup>64</sup> Tanzil, "Peranan Jaringan Sosial dalam Penanganan Kemiskinan Nelayan Baubau," *Sosio Konsepsia* 8, no.2 (Januari, 2019): 63.

dibangun dan berkembang berdasarkan sejarah kerjasama di masa lalu dan diterapkan untuk mendukung iklim kerjasama. Norma-norma dapat merupakan pra-kondisi dan produk dari kepercayaan sosial.<sup>65</sup>



[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

---

<sup>65</sup> Itok Dwi Kurniawan, "Bekerjanya Demokrasi Melalui Modal Sosial," *Integralistik* 8, no.1 (Januari, 2018): 43.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu salah satu metode yang tergolong penelitian ilmiah yang terbukti kebenarannya didasarkan pada teori-teori yang dikembangkan dari penelitian dan dikendalikan atas dasar pengalaman. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan masalah berdasarkan data yang sudah ada selanjutnya dianalisis lebih lanjut dan ditarik kesimpulan. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci penelitian.<sup>66</sup> Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus melakukan pengujian terlebih dahulu untuk kesiapan melakukan penelitian sebelum terjun langsung ke lapangan. Validasi atau pengujian terhadap sesuatu dilakukan melalui evaluasi diri mengenai pemahaman metode kualitatif, penguasaan teori dan pengetahuan terhadap bidang yang diteliti serta mempersiapkan bekal untuk memasuki lapangan.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu menggali sumber data dari hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara secara langsung mengenai BUMDes meliputi direktur, pengurus, sekretaris, pengrajin dan Kepala Desa Balung kulon sebagai penanggung jawab Badan Usaha Milik Desa.<sup>67</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah pendekatan

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: IKAPI, 2013),

<sup>67</sup> Sugiyono, 9.

kualitatif di mana penelitian mengeksplorasi kehidupan nyata yang dibatasi oleh waktu dan tempat melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam dengan melibatkan beberapa sumber informasi yang dilakukan melalui observasi, wawancara, sumber data dari dokumen dan laporan lainnya. Studi kasus banyak digunakan untuk mengkaji suatu kondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor-faktor penting yang terkait dan menunjang kondisi perkembangan tersebut.<sup>68</sup>

## **B. Lokasi penelitian**

Penelitian ini bertempat di Jl. PB. Sudirman RT.003 RW.002, Dusun Krajan Lor, Desa Balung Kulon, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, 68161. Dalam hal itu merupakan BUMDes Karya Mandiri yaitu salah satu Badan Usaha Milik Desa Balung Kulon. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada fakta bahwa BUMDes karya mandiri menjadi motivasi bagi BUMDes lainnya khususnya di Kabupaten Jember dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Berkat kesuksesannya merintis BUMDes sehingga pada tahun 2020 mendapatkan juara 2 Bidang Inovasi Produk dalam lomba yang diselenggarakan PKKBI-ITS dan Pemprov Jatim serta pada tahun 2021 BUMDes Karya Mandiri masuk dalam nominasi 6 besar BUMDes berprestasi di Jawa Timur.

## **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian yang digunakan adalah teknik *snowball sampling*, yaitu berawal dengan memilih satu atau dua orang, tetapi karena data yang

---

<sup>68</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 62

diberikan belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang dapat melengkapi data dan data tersebut diberikan oleh orang sebelumnya.<sup>69</sup> Maka subyek penelitian adalah :

1. Bapak Langgeng selaku kepala Desa Balung Kulon, Kecamatan Balung.
2. Bapak Galih selaku Direktur BUMDes periode 2017-2021 sekaligus perintis awal BUMDes Karya Mandiri.
3. Bapak Ippu selaku Direktur BUMDes Desa Balung Kulon Kecamatan Balung periode 2022-2027.
4. Ibu Mia dan Bapak Benny selaku pengurus BUMDes periode 2022-2027.
5. Bapak Ali dan Bapak Sayyid selaku pengrajin Desa Balung Kulon Kecamatan Balung, Kabupaten Jember.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan berarti memperhatikan fenomena di lapangan melalui indra peneliti seringkali dengan instrumen atau perangkat dan merekamnya dengan tujuan ilmiah. Tipe observasi yang digunakan peneliti adalah non partisipatif yaitu pengamat sebagai partisipan<sup>70</sup>.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini yaitu:

- a. Pengamatan berupa aktivitas pembuatan *handicraft* Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

<sup>69</sup> Sugiyono, 85.

<sup>70</sup> John W.Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 231.

- b. Pencatatan lapangan kinerja pengurus BUMDes Karya Mandiri Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

## 2. Wawancara

Dalam buku John W.Cresswell metode wawancara dilakukan dengan face to face interview (wawancara berhadap-hadapan) atau lewat alat komunikasi misalnya telepon baik secara pribadi maupun kelompok. Pertanyaannya bersifat terbuka dan telah dirancang untuk mendapatkan informasi-informasi terkait. Dalam proses pengumpulan data peneliti menyajikan secara ringkas langkah wawancara sebagai berikut:

- a. Menentukan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara.  
 Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semi struktur yaitu pertanyaan sifatnya terbuka, umum dan bertujuan untuk memahami fenomena dalam penelitian.
- b. Mengidentifikasi narasumber yang akan diwawancarai.
- c. Menentukan tipe wawancara, peneliti mewawancarai satu persatu untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam hal ini data yang dibutuhkan meliputi; 1) Upaya revitalisasi strategi industri kreatif *handicraft* Desa Balung Kulon dalam tren digitalisasi. 2) Mengatasi hambatan dalam proses revitalisasi strategi industri kreatif *handicraft* Desa Balung Kulon dalam tren digitalisasi.
- d. Menggunakan alat perekaman seperti *handphone* dan menyiapkan alat

tulis.<sup>71</sup> digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>71</sup> W. Creswell, 228.



### 3. Dokumentasi

Metode ini merupakan sekumpulan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasar perkiraan.<sup>72</sup>

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mencari data atau dokumen mengenai revitalisasi strategi BUMDes berbasis digital pada Industri Kreatif Handicraft di Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Menulis catatan lapangan selama studi riset. Dalam buku John W Creswell dokumentasi berupa pengumpulan surat pribadi dari para partisipan, menganalisis dokumen publik seperti biografi, sejarah profil, pengaturan, kebijakan, meminta para partisipan untuk membuat foto serta dokumen lain berbentuk gambar dan foto-foto.<sup>73</sup> Melalui metode ini, adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi yaitu:

- a. Profil Desa Balung Kulon
- b. Profil BUMDes Desa Balung Kulon
- c. Foto wawancara dengan informan
- d. Foto gallery kerajinan
- e. Foto pengrajin saat membuat kerajinan tangan atau handicraft
- f. Foto hasil produk kerajinan Desa Balung Kulon

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ( Suatu Pendekatan Praktek )* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 201.

<sup>73</sup> W.Creswell, 222.

- g. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis obyek penelitian.

## E. Analisis Data

Analisis data ialah sebuah proses memahami menginterpretasi serta menganalisis data sesuai dengan bukti penunjang telah dikumpulkan sehingga didapatkan sebuah kesimpulan dalam menjawab pertanyaan atau hipotesa dari suatu topik bahasan.<sup>74</sup> Peneliti memakai metode dalam meneliti yang bernama Miles Huberman dan Saldana dalam penyelidikan sebagai berikut:<sup>75</sup>

### 1. Kondensasi Data

Menurut Miles dan Huberman, kondensasi berarti menyeleksi, menyederhanakan, dan menstransformasi data yang telah didapatkan. Komponen dalam kondensasi data:

#### a. Menyeleksi

Peneliti harus bersifat selektif, dengan memilih dan memilah bagian data yang penting. Sebagai konsekuensinya, peneliti mengumpulkan dan menganalisis informasi.

#### b. Memfokuskan

Menurut Miles dan huberman, memfokuskan data berarti melakukan analisis secara mendalam dan detail terhadap segala variabel yang berhubungan dengan topik bahasan. Tahap ini dilakukan setelah tahap seleksi.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>74</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 400.

<sup>75</sup> Mathew B Miles dkk, *Qualitative Data Analysis* ( Amerika: Sage Publication, 2014), 12-14.

c. Mengabstrakkan

Abstraks merupakan membuat inti bahasan yang didapat sehingga ditemukan poin-poin penting kajian bahasan suatu penelitian.

d. Menstransformasi

Data dapat ditransformasi dalam menempuh ringkasan atau uraian singkat, dan menggabungkan data.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data yaitu kumpulan bahan bukti yang tertata serta akan dilakukan penarikan keputusan pada setiap pengambilan suatu tindakan. Penyajian data dapat dijabarkan dengan kalimat ringkas, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang didasari pendapat ahli serta hasil data lapangan yang menjawab hipotesa suatu penelitian. Simpulan data kualitatif umumnya dapat berupa narasi yang tersusun dalam bentuk narasi atau deskriptif.

**F. Keabsahan Data**

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data. Keabsahan data yang akan

dilakukan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber melalui wawancara dan triangulasi teknik melalui dokumen.<sup>76</sup>

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang dimulai dari awal hingga akhir penelitian.

### **1. Tahap pra lapangan**

- a. Menyusun rancangan penelitian, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu seperti mengumpulkan permasalahan yang kemudian dijadikan sebagai judul penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian, peneliti memilih lokasi di Desa Balung Kulon, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember.
- c. Menilai keadaan lapangan dengan cara pengamatan lapangan untuk mengetahui latar belakang obyek penelitian.
- d. Memilih dan memanfaatkan informan sesuai dengan data-data yang dibutuhkan.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi dan lain-lainnya.

### **2. Tahap penelitian lapangan**

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini, aktivitas yang akan dilakukan yaitu:

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian.

---

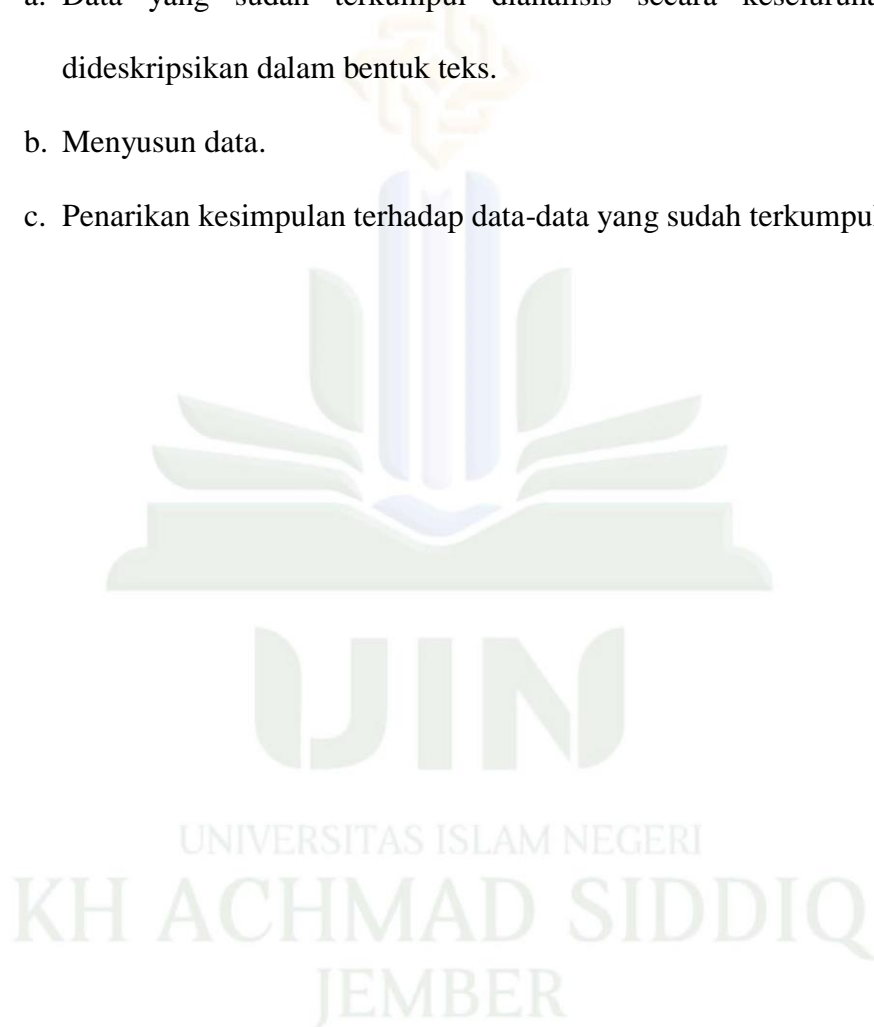
<sup>76</sup> Sugiyono, 274.

b. Mengumpulkan data atau informan yang dibutuhkan peneliti.

3. Tahap analisis data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, aktivitas pada tahap ini yaitu:

- a. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks.
- b. Menyusun data.
- c. Penarikan kesimpulan terhadap data-data yang sudah terkumpul.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil Desa Balung Kulong

Desa Balung Kulon merupakan jenis wilayah dataran rendah yang terletak di Kecamatan Balung Kabupaten Jember dan memiliki luas wilayah + 75.683 Km<sup>2</sup>. Dinamakan Balung Kulon karena pada zaman dahulu telah terjadi peperangan yang tidak diketahui secara jelas asal dari kerajaannya. Akibat dari peperangan tersebut banyaknya prajurit yang meninggal dunia dan tulangnya berserakan dimana-mana tanpa dikebumikan. Kemudian seiring berjalannya waktu, para sesepuh desa menemukan banyaknya tulang (balung) berserakan di sebelah barat (kulon) sehingga diambil dari kata bahasa Jawa yaitu Balung Kulon.<sup>77</sup>

Desa Balung Kulon dikenal sebagai desa pengrajin dikarenakan bidang kerajinan paling banyak digeluti oleh warga Desa Balung Kulon setelah bidang pertanian yakni dengan jumlah 628 orang. Sesuai dengan data pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Jember kini status Desa Balung Kulon sudah menjadi desa maju. Terdapat 3.168 keluarga, ada kepala desa, sekretaris desa dan lembaga masyarakat desa seperti BPD, LPMD, Karang Taruna, PKK, Karang Wreda, HIPPA serta RT/RW. Desa Balung Kulon terdiri dari 4 dusun diantaranya sebagai berikut:

digilib.uinckhas.ac.id digilib.uinckhas.ac.id digilib.uinckhas.ac.id digilib.uinckhas.ac.id digilib.uinckhas.ac.id

---

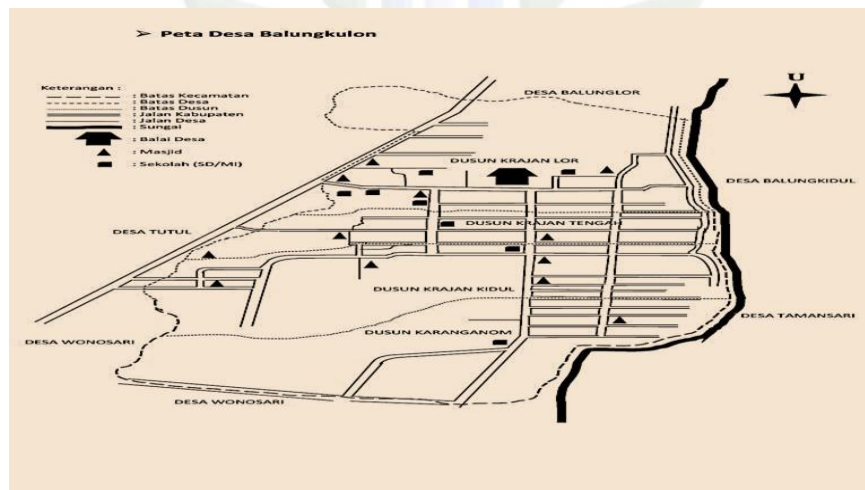
<sup>77</sup> Pemerintah Desa Balung Kulon, "Sejarah Desa", 30 Agustus 2022, <https://balungkulon.id/sejarah-des/>

- a. Dusun Krajan Lor
- b. Dusun Krajan Tengah
- c. Dusun Krajan Kidul
- d. Dusun Krajan Karanganom

Sedangkan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Balung Lor
- b. Sebelah Timur : Desa Tamansari
- c. Sebelah Selatan: Desa Wonosari
- d. Sebelah Barat : Desa Tutul<sup>78</sup>

## 2. Peta Desa Balung Kulon



**Gambar 4.1**  
**Peta Desa Balung Kulon**

Desa Balung Kulon terdiri dari dataran rendah yang dikelilingi oleh pegunungan sehingga memiliki potensi pengairan yang baik dalam mengembangkan pertanian, beragam jenis pertanian dapat tumbuh dengan subur seperti padi, jagung, sayuran dan lain sebagainya. Selain itu, potensi

<sup>78</sup> Profil Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 2022.

sumber daya manusianya yang memiliki kemampuan serta keahlian dalam bidang kerajinan yang menjadikan keduanya menjadi mata pencaharian yang paling banyak dilakukan oleh warga desa Balung Kulon dengan total petani 2.474 orang dan pengrajin 628 orang.<sup>79</sup>

### 3. Keadaan Penduduk Desa Balung Kulon

Berikut dibawah ini jumlah penduduk Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember pada tahun 2021-2022 yang di formulasikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 4.1**  
**Persentase Penduduk**

Jumlah	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Jumlah penduduk tahun 2022	6.223	6.227	12.450
Jumlah penduduk tahun 2021	7.015	6.866	13.881
Persentase	11%	11%	11%

Sumber: Profil Desa 2022

Dilihat dari tabel diatas jumlah penduduk Desa Balung Kulon kategori laki-laki berjumlah 6.223 dan perempuan 6.227, total keseluruhan penduduk laki-laki dan perempuan sebesar 12.450 orang. Pada tahun 2022 penduduk Desa Balung Kulon mengalami penurunan sebesar laki-laki berjumlah 792 dan perempuan berjumlah 639 dihitung selisih antara tahun 2021 dengan 2022, jika dipersentasikan laki-laki dan perempuan mengalami penurunan sebesar 11%.

<sup>79</sup> Profil Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 2022.



Berikut tabel masa usia kerja dari 18-56 tahun penduduk Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember:

**Tabel 4.2**  
**Penduduk Masa Kerja**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	3.816 orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	373 orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	1.621 orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	1.822 orang
Jumlah penduduk usia 18-56 yang bekerja tidak tentu	331 orang
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	46 orang
Jumlah penduduk usia 18-56 yang cacat dan bekerja	14 orang
<b>Total</b>	<b>8.023 orang</b>

Sumber: Profil Desa 2022

Dari tabel diatas jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun) menduduki angka tertinggi berjumlah 3.816 orang. Rata-rata usia kerja menurut BPS yaitu 15 tahun dan lebih untuk yang bekerja atau punya pekerjaan, namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Sementara untuk Desa Balung Kulon pengambilan data jumlah angkatan kerja berusia 18-56 tahun.<sup>80</sup>

#### **4. Sejarah Berdirinya BUMDes Karya Mandiri Desa Balung Kulon**

BUMDes Karya Mandiri didirikan pada tahun 2017, sebelumnya pemerintah desa membentuk tim perumus guna menyiapkan pendirian

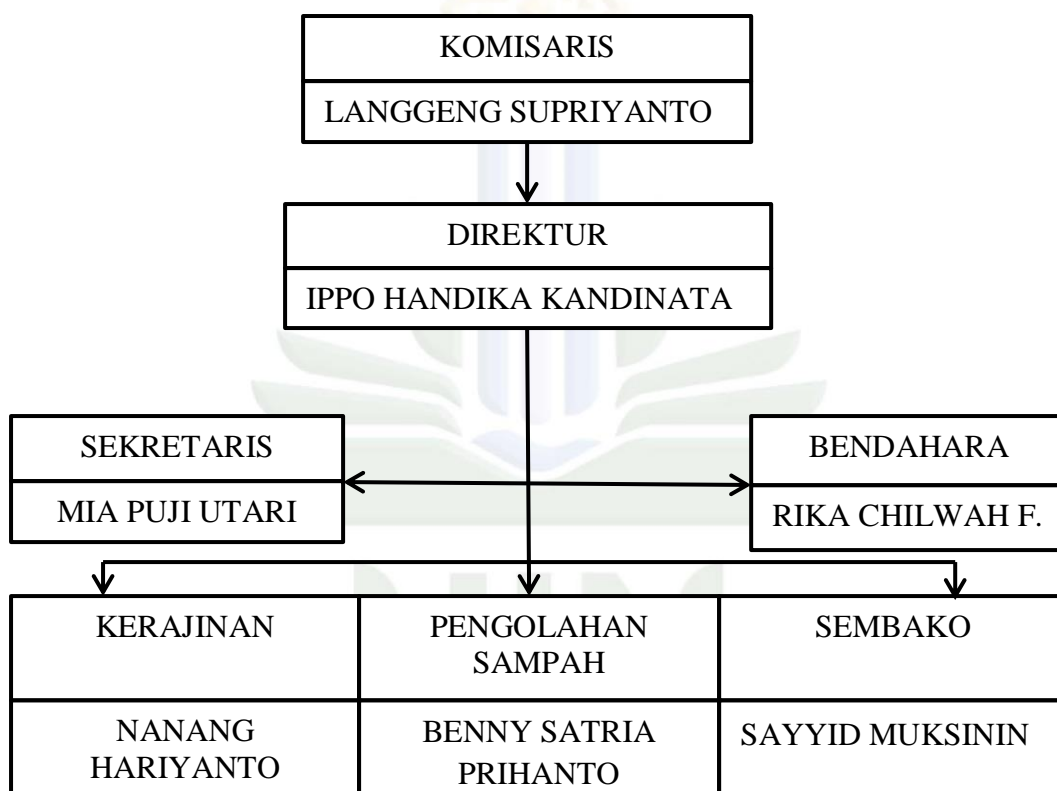
<sup>80</sup> Profil Desa Balung Kulon Tahun 2022.

kelembagaan sesuai yang diamanatkan dalam UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa. Setelah dilakukan kajian mendalam terkait regulasi, manajemen organisasi, jenis usaha dan permodalan maka dilakukan musyawarah desa untuk membahas eksistensi dari lembaga tersebut. Gagasan yang dikemukakan, langsung diterima dengan baik oleh seluruh *stake holders* yang hadir di forum rembung desa. Dikarenakan memang mereka selama ini sangat membutuhkan wadah dan kebijakan yang secara legal dapat mendorong berkembangnya ekonomi berbasis pemberdayaan masyarakat. Sehingga semua pihak pada saat itu menyatakan dukungannya dan terbentuklah Peraturan Desa No.06 Tahun 2016 tentang pendirian BUMDes Karya Mandiri yang kemudian diikuti dengan Surat Keputusan Kepala Desa No.11 Tahun 2016 tentang Pengurus BUMDes. Setelah mempunyai legalitas yang jelas dan struktur pengelola organisasi sudah lengkap. Maka langkah yang dilakukan oleh para pengurus BUMDes yaitu konsolidasi internal guna menyusun analisa usaha dan rencana kerja untuk mengembangkan BUMDes.

Pada tahun pertamanya yaitu tahun 2017, BUMDes Karya Mandiri fokus pada upaya penguatan organisasi dan perintisan usaha yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Mengingat bidang kerajinan merupakan bidang yang banyak digeluti masyarakatnya sekitar 628 orang. Maka dijalankanlah usaha yang berkaitan dengan bidang tersebut, yaitu peningkatan kualitas dan penjualan hasil kerajinan warga Desa Balung Kulon. Bapak Galih selaku Direktur BUMDes Karya Mandiri membentuk

3 unit usaha yang meliputi unit usaha kerajinan, unit usaha peternakan dan unit usaha pengolahan sampah.<sup>81</sup> Pada tahun 2022 terdapat perubahan yang dilakukan oleh Bapak Ippo selaku pengurus BUMDes baru, dimana unit usaha peternakan digantikan menjadi unit usaha sembako.

#### 5. Struktur Pengurus BUMDes Desa Karya Mandiri



**Gambar 4.2**  
**Susunan Pengurus BUMDes Desa Balung Kulon**  
**Periode 2022-2027**

Uraian Struktur BUMDes Karya Mandiri Desa Balung Kulon,

Kecamatan Balung Kabupaten Jember terdiri dari :

a. Komisariss : Langgeng Supriyanto

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>81</sup> Profil BUMDes Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 2020.

- b. Direktur : Ippo Handika Kandinata
- c. Bendahara : Rika Chilwah F
- d. Sekretaris : Mia Puji Utari
- e. Unit Usaha :
  - 1) Kerajinan : Nanang Hariyanto
  - 2) Pengolahan Sampah : Benny Satria Prihanto
  - 3) Sembako : Sayyid Muksinin<sup>82</sup>

## 6. Unit Usaha BUMDes Karya Mandiri

Pada awal pendirian BUMDes Karya Mandiri tahun 2017 membentuk unit usaha yang meliputi kerajinan tangan, peternakan dan pengolahan sampah. Namun pada tahun 2022 terdapat adanya perubahan struktur kepengurusan yang telah disepakati oleh pemerintah desa. Unit usaha yang dikembangkan meliputi kerajinan, pengolahan sampah dan sembako. Dalam peralihan tersebut, BUMDes Karya Mandiri masih dalam tahap pengembangan. Sehingga unit-unit usahanya hanya beberapa yang sudah aktif dan mulai beroperasi. Untuk penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada unit usaha kerajinan tangan atau *handicraft*. Dimana kerajinan menjadi salah satu potensi desa yang harus dikembangkan. Dengan ide, keahlian dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Maka dapat menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai guna dan jual yang tinggi. Sehingga potensi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>82</sup> Profil BUMDes Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 2022.

perkembangan dan keberlangsungan desa terutama meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa.<sup>83</sup>

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Proses yang dilakukan selanjutnya dari skripsi ini adalah menyajikan hasil yang telah diperoleh selama penelitian. Ketika proses pengumpulan data sudah dirasa cukup maka penelitian bisa dihentikan. Hasil dari penelitian yang telah disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti serta disajikan dan dianalisis sebagai berikut:

### **1. Upaya Revitalisasi Strategi Industri Kreatif Handicraft Desa Balung Kulon dalam *Tren Digitalisasi***

#### **a. BUMDes Desa Balung Kulon**

Sejak dirintisnya pada tahun 2017, Karya Mandiri merupakan kategori BUMDes maju. Hal tersebut terlihat dari penghargaan yang pernah diraih oleh BUMDes Karya Mandiri. Berkat kesuksesan dalam mengembangkan usaha-usahanya sehingga pada tahun 2020 mendapatkan juara 2 Bidang Inovasi Produk dalam lomba yang diselenggarakan PKKBI-ITS dan Pemprov Jatim serta pada tahun 2021 BUMDes Karya Mandiri masuk dalam nominasi 6 besar BUMDes berprestasi di Jawa Timur. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Langgeng selaku Kepala Desa Balung Kulon Periode 2022-2027 pada tanggal 06 Oktober 2022 beliau menyatakan:

---

<sup>83</sup> Profil BUMDes Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 2020.

BUMDes itu dulu pernah mendapatkan hadiah dari provinsi Jawa Timur berupa uang tunai senilai 75 juta. Hadiah tersebut diberikan karena BUMDes Karya Mandiri menjadi salah satu BUMDes terbaik se Jawa Timur. Dan uangnya digunakan untuk aset BUMDes seperti komputer, print dan lain-lain.<sup>84</sup>



**Gambar 4.3**  
**Sertifikat penghargaan BUMDes Karya Mandiri**

Gambar tersebut merupakan sertifikat penghargaan yang diberikan oleh Pemprov Jatim atas kesuksesan BUMDes Karya Mandiri dalam mengembangkan dan mengelola unit usahanya sehingga pada tahun 2020 meraih juara 2 dalam bidang inovasi produk. Namun dalam perlombaan tersebut, bukanlah produk dari hasil kerajinan melainkan inovasi pengelolaan sampah.

<sup>84</sup> Langgeng, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Oktober 2022.

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Galih selaku Direktur BUMDes periode 2016-2021 sekaligus perintis BUMDes Karya Mandiri saat wawancara 13 Agustus 2022 beliau menyatakan:

Pada saat ada lomba di Jatim, BUMDes bukan membawa kerajinannya tapi pengolahan sampah karena temanya waktu itu untuk kerajinan sudah penuh, tinggal pengolahan sampah yang belum ada. Jadi diajukan mengenai sampah. Dan pengolahan sampah ya hasil dari kerajinan. Jadi sebagian uang hasil kerajinan digunakan untuk pengolahan sampah.<sup>85</sup>

Selanjutnya ditambahkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2022 dengan Bapak Benny selaku pengurus BUMDes periode 2022-2027, beliau menyatakan “BUMDes itu yang saya tahu lahir memang dari program pemerintah, jadi setiap desa memang harus mendirikan BUMDes sesuai dengan program pemerintah. Dan kebetulan di Balung Kulon sangat dikenal dengan desa pengrajin jadi lebih di fokuskan kepada kerajinan tangan.”<sup>86</sup>

Kemudian diungkapkan oleh Bapak Galih selaku Direktur BUMDes periode 2016-2021 sekaligus perintis BUMDes Karya Mandiri pada tanggal 06 Oktober 2022, beliau menyatakan bahwa “*Tren digital* sudah diikuti waktu awal pendirian BUMDes. Jadi setiap pribadi memang diajarkan *digital* sehingga mereka mempunyai pasar sendiri.”<sup>87</sup>

Dari data tersebut dinyatakan bahwa BUMDes Karya Mandiri memfokuskan unit usahanya pada bidang kerajinan karena sudah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>85</sup> Galih, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Agustus 2022.

<sup>86</sup> Benny diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Agustus 2022.

<sup>87</sup> Galih, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Oktober 2022.

menjadi mata pencaharian warga desa Balung Kulon. Disamping itu pengembangan dalam memasarkannya tidak terlepas dari *tren digital* yang diikuti mulai awal pendirian hingga sekarang. Rincian data-data yang diperoleh selama penelitian disajikan sebagai berikut:

#### **b. Digital Marketing**

Potensi yang ada di Desa Balung Kulon salah satunya kreativitas para pengrajin dalam memproduksi hasil kerajinan tangan dan termasuk unit usaha yang terdapat pada BUMDes Karya Mandiri Desa Balung Kulon. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Galih selaku Direktur BUMDes periode 2016-2021 sekaligus perintis BUMDes Karya Mandiri pada tanggal 13 Agustus 2022 beliau menyatakan :

Untuk kerajinan ada sudah dari dulu karena memang jadi mata pencaharian warga Desa Balung Kulon. BUMDes hanya memperkenalkan produk desa melalui *digital* mengikuti pameran-pameran sehingga Balung Kulon bisa dikenal dengan desa penghasil kerajinan tangan.<sup>88</sup>

Hal ini ditambahkan oleh Bapak Langgeng selaku Kepala Desa Balung Kulon Periode 2022-2027 pada tanggal 06 Oktober 2022 beliau menyatakan :

Kerajinan memang ada sejak dulu. Namun pemerintah desa mengajak warga untuk berpikiran lebih maju. Jadi kalau dulu itu mereka hanya *home industry* melakukan kerja dan kemudian dijual kepada tengkulak. Maka pemerintah desa mengajak untuk bermitra dengan BUMDes. Contohnya membantu menjualkan dan memasarkan hasil dari produksi kerajinan warga Desa Balung Kulon melalui media sosial.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Galih, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Agustus 2022.

<sup>89</sup> Langgeng, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Oktober 2022.



Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kerajinan tangan memang menjadi salah satu sumber penghasilan warga desa Balung Kulon. Namun keberadaan dari para pengrajin tersebut mulai dikenal ketika Desa Balung Kulon mendirikan BUMDes yang dikelola bersama masyarakat dan pemerintahan desa. BUMDes menjadi wadah untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh pengrajin, mengenalkan pentingnya menggunakan *digital* dalam proses penjualan serta membantu menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan oleh para pengrajin. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Galih selaku Direktur BUMDes periode 2016-2021 sekaligus perintis BUMDes Karya Mandiri pada tanggal 13 Agustus 2022 beliau menyatakan :

BUMDes meningkatkan kualitas pengrajin dengan mengenalkan *digital*, memberikan kemudahan transportasi untuk mengangkat kayu, kirim barang. Misalnya pengrajin pribadi ketika membeli sedikit harganya mahal dan membeli banyak, modalnya tidak kuat. Akhirnya pemerintah desa melalui BUMDes membantu mereka menyediakan bahan baku.<sup>90</sup>

Ditambahkan oleh Bapak Ippo selaku Direktur BUMDes periode 2022-2027 saat wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022 beliau menyatakan “BUMDes bukan sebagai penjamin pasar tapi lebih ke membantu memasarkan. Kalau dulunya *offline* dari mulut ke

---

<sup>90</sup> Galih, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Agustus 2022.

mulut atau temen-ke temen jadi kita bantu di *onlinenya*. Jadi pasarnya lebih luas.”<sup>91</sup>

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Ibu Mia selaku Sekretaris BUMDes periode 2022-2027 saat wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022 beliau menyatakan “Pengrajin itu sebenarnya sudah mengenal *digital* tapi pemahamannya masih belum luas. Maka dari itu kita bantu untuk memberikan pemahaman supaya pasarnya semakin luas.”<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa *digital* menjadi salah satu cara memasarkan produk kerajinan yang dihasilkan oleh pengrajin sehingga lebih efektif dan efisien dalam mencapai target pasar. Dengan adanya *digital* dapat meningkatkan pendapatan dan bertambahnya keuntungan dalam berbisnis. BUMDes Karya Mandiri mulai mengenalkan *digital* pada masyarakat sejak awal pendiriannya yaitu pada tahun 2017. Proses pembaharuan atau revitalisasi dilakukan oleh masing-masing pengurus dengan tetap berfokus pada *digital* dalam hal memasarkan produk dari UMKM atau para pengrajin warga Desa Balung Kulon. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Galih selaku Direktur BUMDes periode 2016-2021 sekaligus perintis BUMDes Karya Mandiri wawancara pada tanggal 06 Oktober 2022 beliau menyatakan :

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

---

<sup>91</sup> Ippo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2022.

<sup>92</sup> Mia, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2022.

Masyarakat mengenal *digital* sudah lama. Namun menggunakannya kesadaran diri masing-masing. Jadi masyarakat kita ajarkan pemasaran melalui *digital* secara pribadi karena sengaja dibuat seperti itu ketika BUMDes ditutup, mereka sudah bisa mandiri. Contohnya promosi lewat facebook.<sup>93</sup>



**Gambar 4.4**  
**Pemasaran hasil produk kerajinan melalui facebook**

Selanjutnya Bapak Langgeng selaku Kepala Desa Balung Kulon Periode 2022-2027 menambahkan pada wawancara tanggal 06 Oktober 2022 beliau menyatakan “Progres BUMDes kedepannya kita lebih cenderung pada *digitalisasi* termasuk pemasaran hasil dari produksi kerajinan. Nanti akan ada *website* khusus BUMDes.”<sup>94</sup>

Hal ini dipertegas oleh Bapak Ippo selaku Direktur BUMDes periode 2022-2027 saat wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022 beliau menyatakan “Untuk kerajinan kita masih sesuai dengan konsep sebelumnya, kita mengenalkan atau memasarkan produk hasil

<sup>93</sup> Galih, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Oktober 2022.

<sup>94</sup> Langgeng, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Oktober 2022.

kerajinannya. Pemasarannya harus menggunakan *digital*, nantinya kita malah punya *digital* sendiri dengan nama aplikasi BUMDes Langgeng Jaya.”<sup>95</sup>

Dari data hasil wawancara diatas, upaya dalam melakukan revitalisasi atau pembaharuan strateginya, pengurus BUMDes yang baru periode 2022-2027 melanjutkan konsep yang memang sudah dilakukan oleh pengurus BUMDes lama periode 2017-2021 yaitu dengan cara memasarkan hasil kerajinan melalui *digital* dengan tambahan aplikasi milik BUMDes. Dengan adanya hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri dari *digital* yaitu mengedepankan perkembangan, kemajuan dan inovasi. Dalam hal ini, BUMDes melibatkan semua kalangan masyarakat termasuk anak-anak muda untuk turut aktif berpartisipasi dalam proses pengembangan potensi desa dan meningkatkan perekonomian warga Desa Balung Kulon. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Galih selaku Direktur BUMDes periode 2016-2021 sekaligus perintis BUMDes Karya Mandiri wawancara pada tanggal 06 Oktober 2022 beliau menyatakan “Jadi pengrajin itu kita kenalkan *digital* secara pribadi untuk promosinya ya sendiri-sendiri. Disini kita juga melibatkan anak-anak muda untuk berjualan online. Jadi mereka jual misalnya dari BUMDes Rp10.000 mereka jual Rp20.000 jadi keuntungan diambil mereka.”<sup>96</sup>

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>95</sup> Ippo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2022.

<sup>96</sup> Galih, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Oktober 2022.

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Langgeng selaku Kepala Desa Balung Kulon Periode 2022-2027 menambahkan pada wawancara tanggal 06 Oktober 2022 beliau menyatakan :

BUMDes nantinya juga akan melibatkan anak-anak muda terutama yang baru lulus kuliah dari berbagai universitas yang ada di Jember dan paham IT. Mereka tidak dibayar tapi diberikan sedikit hasil keuntungan dari BUMDes terutama yang ikut berpartisipasi dalam mengembangkan BUMDes.<sup>97</sup>

Hal ini dipertegas oleh Bapak Ippo selaku Direktur BUMDes periode 2022-2027 saat wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022 beliau menyatakan :

Dan untuk saat ini lebih fokusnya kepada anak muda. Untuk semua kalangan muda ini kan tidak menutup kemungkinan sudah mengerti IT. Tapi kalau dari kalangan orangtua terbentur dari pemikiran-pemikirannya yang masih pakek yang lama. Memakai hp android yang lama saja mereka susah apalagi kita kasih gambaran untuk *digitalisasi* yang besar pastinya bingung.<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pengurus BUMDes yang lama yaitu melibatkan semua kalangan masyarakat dengan mengenakan *digital* secara pribadi untuk memasarkan produk yang dihasilkan. Alasan yang didapatkan oleh peneliti ketika proses wawancara yaitu mengantisipasi saat BUMDes tidak beroperasi atau pergantian kepengurusan yang akan mengakibatkan unit usaha terhenti sementara. Sehingga para pengrajin sudah mandiri dan mempunyai pasar sendiri. Sedangkan untuk pengurus BUMDes yang baru upaya revitalisasi strateginya yaitu

---

<sup>97</sup> Langgeng, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Oktober 2022.

<sup>98</sup> Ippo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2022.

melanjutkan konsep *digital* yang sebelumnya sudah ada dalam memasarkan hasil kerajinan. Namun hanya berfokus pada kalangan anak-anak muda yang mempunyai pemikiran yang lebih luas serta tidak gagap teknologi. Sehingga anak-anak muda tersebut dapat melakukan proses perubahan *digital* secara cepat, salah satunya dengan penciptaan aplikasi BUMDes. Aplikasi tersebut mengakses semua unit usaha yang ada di BUMDes termasuk untuk unit usaha bidang kerajinan.

### c. **Industri Kreatif di BUMDes Karya Mandiri**

BUMDes Karya Mandiri memiliki salah satu unit usaha yang berfokus pada pemberdayaan para pengrajin yang ada di Desa Balung Kulon. Kerajinan tangan menjadi salah satu potensi yang dimiliki desa tersebut. Untuk itu, sumber daya yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk keberlangsungan dan perkembangan desa terutama meningkatkan perekonomian warga Desa Balung Kulon. Ada enam ciri-ciri dari industri kreatif yang disebutkan oleh Sopanah sebagai berikut :

#### 1) Adanya kreasi intelektual

Dalam hal ini, pengrajin memanfaatkan limbah kayu yang ada disekitar. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Ali selaku pengrajin di Desa Balung Kulon wawancara pada tanggal 25 Oktober 2022 beliau menyatakan “Kalau untuk bahan kayunya saya dapat dari limbah kayu sisa perhutani yang ada di sekitar

Balung, kayunya itu nanti saya buat jadi gelas sama mangkuk koster”<sup>99</sup>

Ditambahkan oleh Bapak Sayyid selaku pengrajin Desa Balung Kulon dalam wawancara pada tanggal 24 Oktober 2022 beliau menyatakan :

Bahan kayunya kami di beberapa tempat sih tergantung stoknya yang mana dulu yang kita butuhkan misalnya pernah melakukan pembelian dari Rambipuji, Ambulu, Bangsalsari. Dan kalau untuk produknya alat-alat dapur seperti mangkuk, gelas, koster dan sendok.<sup>100</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bahan kayu yang didapatkan masing-masing pengrajin untuk pembuatan kerajinan tangan berasal dari tempat yang berbeda. Namun keduanya memiliki kreativitas dan keahlian masing-masing dalam mengelola bahan kayu menjadi suatu yang bernilai ekonomis seperti alat-alat perabotan rumah tangga berupa sendok, garpu, mangkuk, gelas dan koster.

## 2) Distribusinya dilakukan secara langsung dan tidak langsung

Distribusi dapat dilakukan secara langsung dengan cara pembeli datang ke tempat penjual dan secara tidak langsung melalui pemesanan atau pembelian secara *online*. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Galih selaku Direktur BUMDes periode 2016-2021 sekaligus perintis BUMDes wawancara pada tanggal 06 Oktober 2022 beliau menyatakan “BUMDes itu kan

<sup>99</sup> Ali, diwawancarai oleh Penulis, Jember 25 Oktober 2022.

<sup>100</sup> Sayyid, diwawancarai oleh Penulis, jember, 24 Oktober 2022.

memasarkan hasil produk dari para pengrajin Desa Balung Kulon jadi untuk pembelian biasanya konsumen itu ya datang dan melihat langsung ke BUMDes. Kadang juga pesan lewat media sosial seperti *facebook* sama *whatsapp*.<sup>101</sup>



**Gambar 4.5**  
**Pemasaran hasil produk kerajinan melalui *Whatssap***

Ditambahkan oleh Bapak Ali selaku pengrajin di Desa Balung Kulon wawancara pada tanggal 25 Oktober 2022 beliau menyatakan “Kalau dulunya saya pakai tokopedia sama bukalapak. Tapi karena kewalahan, pembeli biasanya langsung datang ke toko kadang pesan lewat *whatsapp*.”<sup>102</sup>

Selanjutnya dipertegas oleh Bapak Sayyid selaku pengrajin Desa Balung Kulon dalam wawancara pada tanggal 24 Oktober 2022 beliau menyatakan :

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

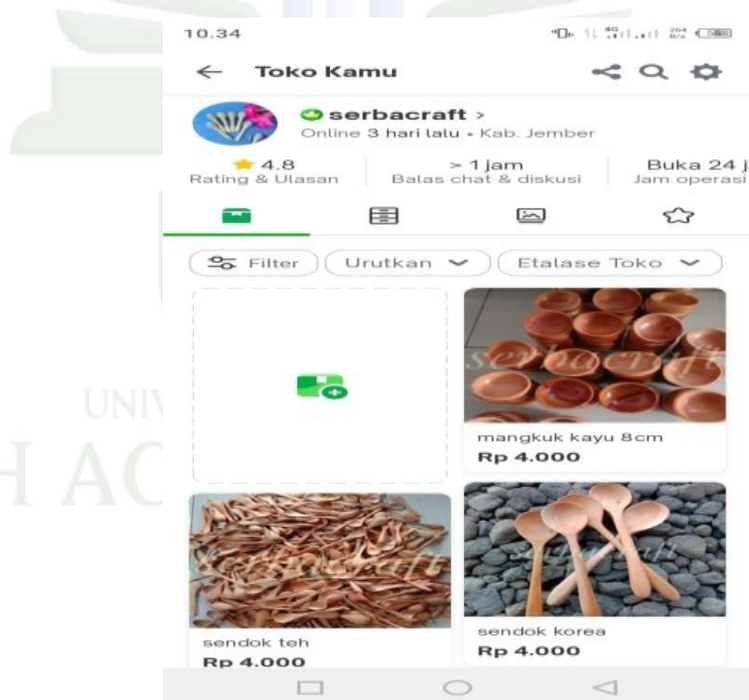
<sup>101</sup> Galih, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Oktober 2022.

<sup>102</sup> Ali, diwawancarai oleh Penulis, Jember 25 Oktober 2022.



Kalau pemasarannya awalnya kita pasti pakai marketplace kayak tokopedia, shopee dan bukalapak. Tapi setelah itu kita dapat konsumen yang berkelanjutan jadi melayani melalui *offline* datang langsung ke toko, kadang juga masih bisa melakukan pemesanan lewat *whatsapp*. Soalnya kita kewalahan dalam memproduksinya.<sup>103</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa distribusinya dilakukan secara langsung dengan cara pembeli atau konsumen langsung datang ke BUMDes untuk produk yang dipasarkan oleh BUMDes serta datang ke toko. Sedangkan untuk distribusi secara tidak langsung dapat melakukan pemesanan melalui *marketplace* seperti tokopedia, *shopee* dan bukalapak serta media sosial seperti *facebook* dan *whatsapp*.



**Gambar 4.6**  
**Pemasaran hasil produk kerajinan melalui Tokopedia**

<sup>103</sup> Sayyid, diwawancarai oleh Penulis, jember, 24 Oktober 2022.

### 3) Adanya kerja sama

Islam menganjurkan semua manusia dapat menciptakan kerjasama yang baik. Kerjasama yang baik ketika terciptanya prinsip saling membantu apabila ada pihak lain yang membutuhkan. Maka dari itu, dalam industri kreatif diperlukan melakukan kerja sama untuk membantu proses pengembangan usahanya seperti para pengrajin melakukan kerja sama dengan BUMDes. Dimana BUMDes menyediakan keperluan dalam proses memproduksi hingga pendistribusian seperti menyediakan bahan baku, transportasi serta membantu memasarkan hasil produksi kerajinannya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ippo selaku Direktur BUMDes periode 2022-2027 saat wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022 beliau menyatakan “BUMDes ini membantu dukungan dan pengembangan saja. Misalnya mereka punya arah ke kota-kota sekitar kita bantu memasarkan ke luar pulau melalui *digital*.”<sup>104</sup>

Selanjutnya dipertegas oleh Bapak Galih selaku Direktur BUMDes periode 2016-2021 sekaligus perintis BUMDes Karya Mandiri pada tanggal 13 Agustus 2022 beliau menyatakan :

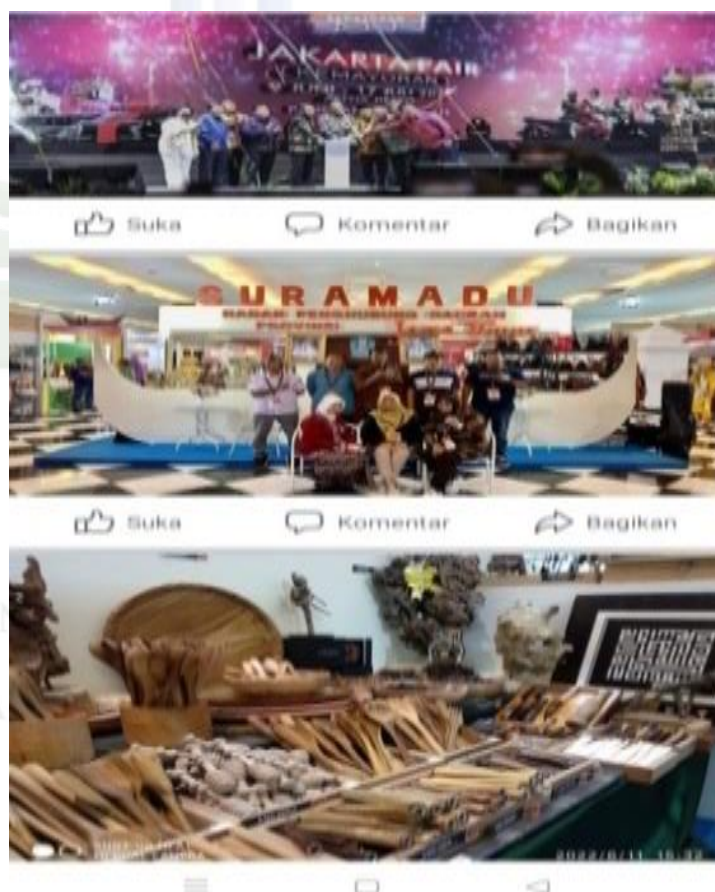
Jadi BUMDes itu ada hanya untuk memperkenalkan hasil produksi dan membantu kendala dari para pengrajin, menyiapkan produk dan transportasi. BUMDes juga memperkenalkan produk desa melalui pameran-pameran misalnya seperti ke Jakarta, Bandung, Surabaya dan lainnya. Sehingga dengan adanya BUMDes, Desa Balung

---

<sup>104</sup> Ippo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2022.

Kulon bisa dikenal sebagai desa penghasil kerajinan tangan.<sup>105</sup>

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan tersebut bahwa dalam memasarkan produk kerajinan, BUMDes tidak hanya menggunakan teknologi bahkan mengikuti pameran-pameran ke berbagai wilayah seperti Jakarta, Bandung dan Surabaya sehingga para pengrajin yang ada di Desa Balung Kulon lebih dikenal oleh masyarakat secara luas.



**Gambar 4.7**  
Kegiatan pameran dan hasil produk kerajinan yang ada di BUMDes

<sup>105</sup> Galih, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Agustus 2022.

#### 4) Berbasis pada ide

Ide menjadi hal utama yang harus dipersiapkan dalam industri kreatif. Ide yang dimiliki harus dikembangkan serta berkaitan dengan inovasi dan kreativitas. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Sayyid selaku pengrajin Desa Balung Kulon dalam wawancara pada tanggal 24 Oktober 2022 beliau menyatakan :

Awalnya cuma sendok makan saja, nah kemudian kepikiran gimana cara ngembanginnya terus punya ide buat ngembangin produk sendok jadi macem-macem seperti sendok teh, sendok madu dan sendok Korea. Sampai kitapun punya konsumen yang terus berlanjut.<sup>106</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Galih selaku Direktur BUMDes periode 2016-2021 sekaligus perintis BUMDes Karya Mandiri pada tanggal 13 Agustus 2022 beliau menyatakan :

Produk yang dihasilkan pengrajin Desa Balung Kulon itu macem-macem. Semua pengrajin mempunyai kreativitas seperti buat tasbih, aksesoris, alat-alat perabotan rumah tangga, kaligrafi dan lain-lain. Dan tentu tiap pengrajin punya ciri khas yang berbeda.<sup>107</sup>

Hal ini diperkuat oleh Bapak Ippo selaku Direktur BUMDes periode 2022-2027 saat wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022 beliau menyatakan “Setiap pengrajin mempunyai khasnya masing-masing misalnya walaupun sama-sama

<sup>106</sup> Sayyid, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Oktober 2022.

<sup>107</sup> Galih, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Agustus 2022.

memproduksi sendok madu. Pastinya tiap UMKM khasnya berbeda-beda.”<sup>108</sup>

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan tersebut bahwa para pengrajin Desa Balung Kulon dalam menghasilkan produk terus berupaya mengembangkan inovasi dan kreatifitas untuk keberlangsungan bisnis yang digelutinya. Ide penciptaan produk kerajinan dalam hal ini, tentunya setiap pengrajin mempunyai keunikan dan ciri khas yang berbeda-beda.

5) Tidak memiliki batasan

Semua kreativitas yang dihasilkan oleh pengrajin melalui tangan-tangan terampil memiliki nilai guna serta jual yang tinggi sehingga mampu menjadikannya sebuah bisnis. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Sayyid selaku pengrajin Desa Balung Kulon dalam wawancara pada tanggal 24 Oktober 2022 beliau menyatakan “Dari produk yang kita hasilkan, untuk penjualannya kita ada konsumen dari berbagai wilayah seperti Surabaya, Tangerang, Yogyakarta, Depok dan Jakarta. Kadang kita sampai kewalahan untuk menangani pemesanan dari berbagai wilayah tersebut.”<sup>109</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Ali selaku pengrajin di Desa Balung Kulon wawancara pada tanggal 25 Oktober 2022 beliau menyatakan “Jadi untuk penjualannya sih hanya lingkup

---

<sup>108</sup> Ippo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2022.

<sup>109</sup> Sayyid, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Oktober 2022.

Jember saja seperti daerah Rambipuji. Tapi kadang-kadang juga ada yang dari Surabaya, jadi tidak pasti begitu. Ada dan tidaknya pesanan kita tetap memproduksi.”<sup>110</sup>

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan tersebut bahwa berkat kesuksesan para pengrajin dalam memproduksi barang kerajinan tangan yang sesuai dengan inovasi dan kreativitas yang dimiliki dapat menjadikan bisnis semakin berkembang. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa pengrajin yang mampu memasarkan produknya hingga keluar wilayah Jember seperti Surabaya, Tangerang, Depok, Yogyakarta dan Jakarta. Walaupun untuk pemesanan dari berbagai wilayah tidak dapat dipastikan. Namun pengrajin tetap mempunyai pelanggan atau konsumen di wilayah sekitar yang menjadi sumber penghasilan serta keuntungan bagi para pengrajin.

#### 6) Mudah digantikan

Pada dasarnya berbagai produk yang dihasilkan memiliki siklus yang singkat sehingga lebih mudah ditiru dan cepat digantikan. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Sayyid selaku pengrajin Desa Balung Kulon dalam wawancara pada tanggal 26 Oktober 2022 beliau menyatakan :

Kalau ide pengembangan produk kita tetap mempertahankan kreativitas, kita punya khas yang memang beda sama yang lain. Kalau untuk produk, misalnya mangkuk dan gelas kayu *finishingnya food grade* atau

---

<sup>110</sup> Ali, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Oktober 2022.

bahan yang dibuat tidak berbahaya untuk makanan karena terbuat dari lilin dan malan madu serta campuran dari bahan kue untuk olesan *finishingnya*.<sup>111</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Galih selaku Direktur BUMDes periode 2016-2021 sekaligus perintis BUMDes Karya Mandiri pada tanggal 26 Agustus 2022 beliau menyatakan “Produk kan mudah digantikan. Jadi kerajinan yang dibuat dengan bahan kayu-kayu langka dan berkhasiat bagi kesehatan serta sebagian kayu yang dipilih karena aromanya yang harum.”<sup>112</sup>

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan bahwa setiap pengrajin berupaya supaya produk yang dihasilkan tidak mudah digantikan salah satunya dengan mempertahankan ciri khasnya masing-masing dalam proses pembuatan serta pemilihan bahan yang digunakan. Hal tersebut yang membedakan antara produk pengrajin satu dengan yang lainnya. Dengan adanya perbedaan dalam proses pemilihan bahan dari masing-masing pengrajin, maka produk yang dihasilkan pun akan berbeda dan tidak mudah digantikan.

#### **d. Kelembagaan di BUMDes Karya Mandiri**

Salah satu tujuan didirikannya BUMDes yaitu untuk menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga. Bapak Ippo selaku Direktur BUMDes periode 2022-2027 saat wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022 beliau

---

<sup>111</sup> Sayyid, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Oktober 2022.

<sup>112</sup> Galih, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Oktober 2022.

menyatakan “Walaupun pengrajin menjual ke BUMDes dan masih boleh berjualan ke tempat lain, malah itu diharuskan seperti itu. Karena BUMDes ini hanya membantu dukungan dan pengembangan saja.”<sup>113</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Galih selaku Direktur BUMDes periode 2016-2021 sekaligus perintis BUMDes Karya Mandiri pada tanggal 13 Agustus 2022 beliau menyatakan “BUMDes itu ada, hanya untuk memperkenalkan hasil produksi dan membantu kendala dari para pengrajin, menyiapkan produk. promosinya ya sendiri-sendiri.”<sup>114</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa BUMDes Karya Mandiri belum sesuai dengan kelembagaan yang ideal. Dimana kondisi ideal yang diharapkan terjadi dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bukan hanya membantu pengembangan dan memasarkan hasil produk dari para UMKM. Akan tetapi menjadi lembaga yang memberikan jaminan pasar yang seluas-luasnya kepada para UMKM yang ikut bergabung dengan BUMDes terutama para pengrajin Desa Balung Kulon. Hal tersebut ditujukan untuk mendapatkan jaringan pasar yang mendukung dan menjamin kebutuhan para UMKM. Dengan adanya jaringan pasar yang lebih luas akan dapat meningkatkan peluang bertambahnya permintaan. Peluang permintaan

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

---

<sup>113</sup> Ippo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2022.

<sup>114</sup> Galih, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Agustus 2022.



yang meningkat tentunya akan menjadi keuntungan bagi para UMKM.

**e. Penerapan modal sosial di BUMDes Karya Mandiri**

Berikut pemaparan mengenai indikator-indikator yang terdapat dalam modal sosial sebagai berikut :

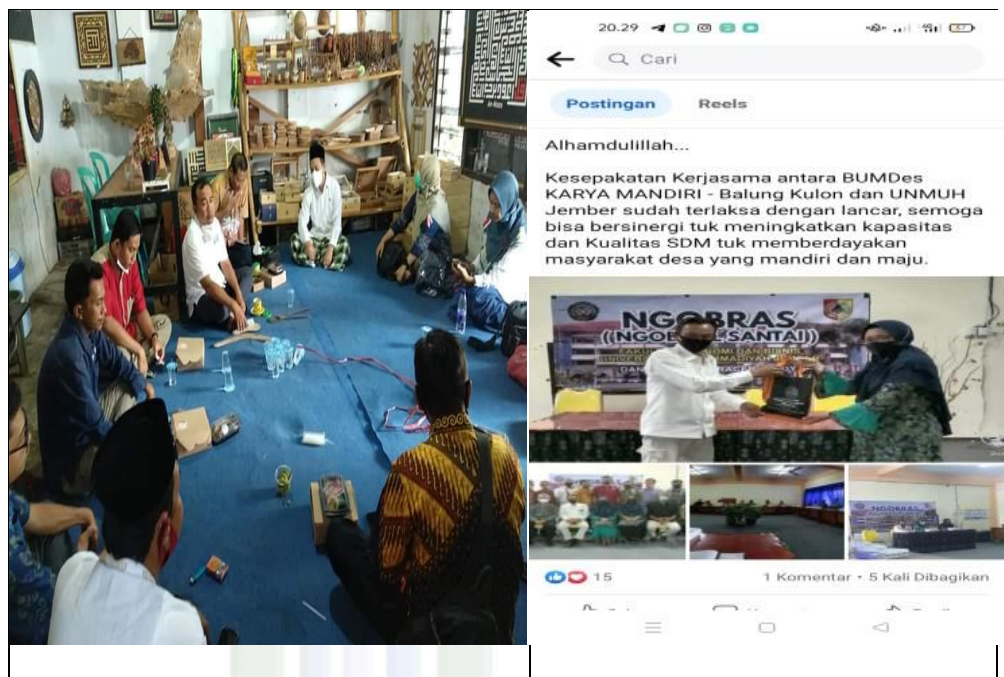
1) Partisipasi jaringan

Jaringan sangat diperlukan dalam membangun dan mengembangkan suatu lembaga atau instansi. Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Galih selaku Direktur BUMDes periode 2016-2021 sekaligus perintis BUMDes Karya Mandiri pada tanggal 13 Agustus 2022 beliau menyatakan :

Kerjasamanya dengan perguruan tinggi seperti UNEJ, POLTEK, UNMUH mengenai sosialisasi peningkatan SDM baik pemberdayaan pengrajin dan *digitalisasi*, sama pengadaan berupa tabungan emas, investor dari Bali berupa alat penggilingan sampah, sama Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Jember seperti memberikan fasilitas pelaksanaan pameran produk kerajinan desa baik tingkat kabupaten hingga provinsi.<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup> Galih, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Agustus 2022.



**Gambar 4.8**

### **Rapat kerjasama dengan DPMD Jember dan UNMUH Jember**

Gambar diatas merupakan salah satu kunjungan dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Jember di BUMDes Karya Mandiri Balung Kulon. Kunjungan tersebut bertujuan untuk melakukan *monitoring* dan *evaluasi* mengenai pengelolaan dan pengembangan BUMDes. Selain itu Bapak Galih selaku Direktur BUMDes melakukan kesepakatan kerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Jember dengan konsep NGOBRAS (Ngobrol Santai) yang bertujuan meningkatkan kapasitas dan kualitas SDM dengan memberdayakan masyarakat desa lebih maju dan mandiri.

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Ippo selaku Direktur BUMDes periode 2022-2027 saat wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022 beliau menyatakan :

BUMDes kan masih baru beroperasi untuk pengurus yang baru jadi untuk saat ini masih jalan di unit usaha sembakonya. Nah kerjasamanya Untuk yang sekarang masih dengan Politeknik Jember, pihak-pihak swasta untuk sembakonya. Pihak swastanya seperti UD Lancar Jaya Abadi yang ada di Ajung. Kalau untuk yang dulu saya taunya sama investor yang dari Bali.<sup>116</sup>

Hal serupa dinyatakan oleh Bapak Langgeng selaku Kepala Desa Balung Kulon Periode 2022-2027 pada tanggal 06 Oktober 2022 beliau menyatakan “Untuk kerjasamanya kita ada rencana sama universitas yang ada di Jember terutama mengenai *digital*. Namun selebihnya diserahkan kepada pihak pengurus bagaimana pengelolaannya, pemerintah desa membantu dan memberikan dukungan saja.”<sup>117</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa jaringan kerja sama yang dimiliki BUMDes Karya Mandiri yaitu dengan perguruan tinggi negeri yang ada di Jember seperti POLTEK, UNEJ berupa sosialisasi peningkatan kualitas SDM, kerja sama dengan penggadaian berupa tabungan emas, investor dari Bali berupa alat penggilingan sampah, pihak swasta sembako dan juga kerjasama dengan pihak DPMD Kabupaten Jember berupa pemberian fasilitas saat melakukan kegiatan pameran hasil kerajinan desa Balung Kulon dari tingkat kabupaten maupun provinsi.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>116</sup> Ippo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2022.

<sup>117</sup> Ippo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Oktober 2022.

## 2) Pembalasan atau respon

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Galih selaku Direktur BUMDes periode 2016-2021 sekaligus perintis BUMDes Karya Mandiri pada tanggal 13 Agustus 2022 beliau menyatakan :

Hasil kerjasamanya berupa pengetahuan seperti bagaimana saya mengelola usaha, memberikan sosialisasi *digitalisasi*, mengelola keuangan, manajemen. Jadi yang awalnya saya yang tidak bisa apa-apa, tidak mengerti tentang banyak hal dengan adanya mahasiswa tersebut membantu berkembangnya BUMDes. Untuk penggadaan saling menguntungkan seperti tabungan emas. Jadi masyarakat atau warga desa Balung Kulon nabung sampah itu berarti sama saja nyicil emas. Kalau dari Dinas memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses kegiatan pameran kerajinan hasil desa seperti fasilitas transportasi, makan dan penginapan.<sup>118</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Ippo selaku Direktur BUMDes periode 2022-2027 saat wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022 beliau menyatakan :

Jadi UD Lancar Jaya itu membantu stok untuk di BUMDes. Di UD Lancar Jaya itu mau bekerja sama kita tanpa ada uang atau jaminan lainnya jadi itu support penuh untuk bahan sembako lainnya. kalau kerjasama sama mahasiswa itu ya membantu dalam proses *digitalisasinya* seperti memasarkan produk desa.<sup>119</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembalasan respon yang dilakukan antara BUMDes dengan mitra kerja yaitu berupa pengetahuan atau *knowledge* sebagai upaya proses pengembangan BUMDes, tabungan emas untuk keperluan aset-aset BUMDes serta kemudahan dan kelancaran yang

<sup>118</sup> Galih, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Agustus 2022.

<sup>119</sup> Ippo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2022.

diberikan pihak Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Jember dalam memasarkan hasil kerajinan warga desa Balung Kulon melalui kegiatan pameran mulai dari kabupaten bahkan provinsi. Namun untuk saat ini, BUMDes hanya bermitra atau bekerja sama pada pihak swasta seperti UD Lancar Jaya dengan menyediakan stok sembako di BUMDes untuk kebutuhan warga desa Balung Kulon. Hal tersebut dikarenakan BUMDes masih baru beroperasi atau tahap pergantian kepengurusan.

### 3) Kepercayaan

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Galih selaku Direktur BUMDes periode 2016-2021 sekaligus perintis BUMDes Karya Mandiri wawancara pada tanggal 13 Agustus 2022 beliau menyatakan :

BUMDes kan membantu pemasaran produk kerajinan. Jadi para pengrajin yang sudah memberikan kepercayaan kepada BUMDes untuk menitipkan barangnya tanpa ada transaksi pembayaran di awal dengan jumlah barang yang tidak banyak. Tapi kalau barangnya banyak, kadang ada yang minta DP dulu.<sup>120</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Ali selaku pengrajin di Desa Balung Kulon wawancara pada tanggal 25 Oktober 2022 beliau menyatakan :

Saya dulu bergabung dengan BUMDes tahun 2019. Nah BUMDes itu bantu saya memasarkan barang kerajinan. Jadi BUMDes membayar DP dulu untuk pemesanan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>120</sup> Galih, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Agustus 2022.

setelah laku baru melunasi. Karena memang sudah saling percaya antara saya dengan pengurus BUMDes.<sup>121</sup>

Dari data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan transaksi pemesanan produk hasil kerajinan warga Desa Balung Kulon. Pengurus melakukan pembayaran dengan cara DP (*Down Payment*) atau disebut uang muka. Uang muka adalah sejumlah uang dalam nominal yang harus dibayarkan di awal saat membeli atau memesan suatu barang atau produk. Namun terdapat sebagian pengrajin yang menitipkan barangnya tanpa adanya transaksi pembayaran di awal. Hal tersebut dilakukan karena antara pengrajin dengan pihak BUMDes menerapkan prinsip hubungan saling percaya.

#### 4) Norma Sosial

Dalam hal ini, unit usaha kerajinan menerapkan sistem panjar, yaitu suatu konsep perjanjian sehingga uang panjar sebagai uang tanda jadi dan uang muka dalam transaksi jual beli produk atau barang dalam praktik tergantung kesepakatan akan dikembalikan atau tidak. Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Galih selaku Direktur BUMDes periode 2016-2021 sekaligus perintis BUMDes Karya Mandiri wawancara pada tanggal 13 Agustus 2022 beliau menyatakan :

Biasanya kalau mau pameran, kita panjar ke pengrajin. Barangnya tak bawak misalnya 500 pcs. Uangnya saya kasih tunai di awal, nanti lakunya berapa tinggal

---

<sup>121</sup> Ali, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Agustus 2022.

transaksi lagi di belakang. Misalnya laku cuma 10, uangnya yang sudah saya bayar ya dikembalikan lagi sesuai dengan kesepakatan. Dengan adanya jaminan tersebut mereka merasa aman dengan barangnya.<sup>122</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Mia selaku Sekretaris BUMDes periode 2021-2027 saat wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022 beliau menyatakan :

Untuk yang BUMDes dulu saya bergabung tahun 2021 itupun sudah akhir pergantian pengurus. Jadi cuma beberapa saja yang saya tau dari BUMDes. Untuk panjar sih iya dilakukan pengurus waktu pemesanan kerajinannya. Hal itu untuk memberikan rasa percaya terhadap pengrajin.<sup>123</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Ali selaku pengrajin di Desa Balung Kulon wawancara pada tanggal 25 Oktober 2022 beliau menyatakan “Kadang juga pihak BUMDes itu panjar barang kerajinan untuk pameran-pameran. Nah hal tersebut membuat saya yakin dan merasa aman ketika barang saya dibawa pameran sampai ke luar kota.”<sup>124</sup>

Dari data wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa norma sosial yang diterapkan di BUMDes Balung Kulon yaitu sistem panjar. Jika pengurus BUMDes membeli barang atau produk hasil kerajinan warga Desa Balung Kulon dilakukan transaksi pembayaran di awal. Namun untuk barang yang tidak laku semua ketika di pameran. Maka barang akan dikembalikan kepada pengrajin dan pengrajin mengembalikan uang kepada

<sup>122</sup> Galih, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Agustus 2022.

<sup>123</sup> Mia, diwawancarai oleh Penulis, Jember 14 Oktober 2022.

<sup>124</sup> Ali, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 Oktober 2022.

pihak BUMDes sesuai dengan kesepakatan bersama. Hal tersebut dilakukan untuk memberi jaminan keamanan terhadap produk pengrajin yang dibawa ketika dipasarkan melalui kegiatan pameran.

## **2. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Proses revitalisasi Strategi Industri Kreatif *Handicraft* Desa Balung Kulon dalam Tren Digitalisasi**

### **a. Kurangnya dukungan dan antusiasme warga Balung Kulon**

Setiap usaha yang dikembangkan untuk mencapai tujuan pasti terdapat masalah yang dihadapi, tidak ada usaha yang proses pengembangannya dilalui tanpa hambatan. BUMDes Karya Mandiri mengalami hambatan dalam proses revitalisasi strateginya pada unit usaha industri kreatif. Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Galih selaku Direktur BUMDes periode 2016-2021 sekaligus perintis BUMDes Karya Mandiri wawancara pada tanggal 13 Agustus 2022 beliau menyatakan “Ada pengrajin yang tidak mau bergabung ke BUMDes karena mereka mengira musim-musiman saja, ada yang mengira hanya dimanfaatkan keuntungan untuk pengurus BUMDes.”<sup>125</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Ippo selaku Direktur BUMDes periode 2022-2027 saat wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022 beliau menyatakan :

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>125</sup> Galih, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Agustus 2022.



Kalau yang dulu ada pengrajin yang tidak mau bergabung mungkin karena mempunyai pengertian yang berbeda, mereka takut ketika gabung otomatis dapurnya diketahui. Untuk yang sekarang unit usaha kerajinan masih belum jalan, hambatannya yaitu serah terima aset dari pengurus lama ke pengurus baru, kita banyak tidak tahunya. Masih ada aset yang perlu diperbaiki.<sup>126</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Sayyid selaku pengrajin Desa Balung Kulon dalam wawancara pada tanggal 24 Oktober 2022 beliau menyatakan :

Untuk dulu saya memang tidak bergabung karena kesibukan lain seperti kegiatan mengikuti organisasi dan komunitas pengrajin. Waktu itu kan saya sudah jualan *online* terus orderan *full* banget. Jadi tidak punya waktu untuk bergabung ke BUMDes, waktunya hanya melayani konsumen secara keseluruhan. Kalau untuk yang sekarang ada niatan untuk bergabung karena sudah tidak terlalu fokus melayani *online*, tapi yang sekarang di BUMDes masih belum jalan.<sup>127</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa hambatan dari proses revitalisasi seperti penyerahan aset dari pengurus lama ke pengurus baru yang perlu diperbaiki sehingga untuk unit usaha kerajinan masih belum berjalan. Selain itu, terdapat pengrajin yang tidak mau bergabung ke BUMDes dikarenakan sudah bisa memasarkan produknya secara mandiri melalui penggunaan *digital*.

b. Minimnya pemahaman mengenai digitalisasi

Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Galih selaku Direktur BUMDes periode 2016-2021 sekaligus perintis BUMDes Karya Mandiri wawancara pada tanggal 13 Agustus 2022 beliau menyatakan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>126</sup> Ippo, diwawancarai oleh Penulis, Jemer, 14 Oktober 2022.

<sup>127</sup> Sayyid, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 Oktober 2022.

“Para pengrajin yang belum memahami *digital* itu pasti ada lah. Sebenarnya mereka sudah mengenal tapi cara menggunakannya itu masih kebingungan, belum memahami secara keseluruhan.”<sup>128</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Ippo selaku Direktur BUMDes periode 2022-2027 saat wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022 beliau menyatakan “Biasanya yang belum memahami *digital* itu kalangan orangtua ya karena mereka terbentur dari pemikiran-pemikirannya yang masih pakek yang lama. Memakai hp android yang lama saja mereka susah apalagi kalau harus memasarkan *online*.”<sup>129</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengrajin sudah mengenal mengenai *digital*. Namun belum memahami *digitalisasi* secara keseluruhan terutama kalangan orangtua yang kesusahan dalam menggunakannya seperti melakukan pemasaran secara *online*. Maka dari itu perlunya mengatasi hambatan tersebut dengan cara:

1) Mengoptimalkan sosialisasi secara menyeluruh

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Galih selaku Direktur BUMDes periode 2016-2021 sekaligus perintis BUMDes Karya Mandiri wawancara pada tanggal 13 Agustus 2022 beliau menyatakan :

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>128</sup> Galih, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Agustus 2022.

<sup>129</sup> Ippo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2022.

Setiap tahun mengadakan sosialisasi kepada masyarakat melalui RT/RW mengenai pelaporan keuangan, mengajak berjualan dan bergabung dengan BUMDes. Kita juga memberi pemahaman kepada pengrajin, mereka harus bisa mempersiapkan semuanya ketika mereka masuk dunia *digital*. Bukan hanya menjadi produksi tetapi juga harus memasarkan dan kompetensi *digital* berat, banyak saingan.<sup>130</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Ippo selaku Direktur BUMDes periode 2022-2027 saat wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022 beliau menyatakan :

Sosialisasi warga khususnya Balung Kulon untuk lebih mengenal lagi mengenai *digital* itu apa dan untuk BUMDesnya sendiri kita lebih mengarah ke tujuan awal yaitu usaha mandiri yang dilakukan dengan desa. Jadi misalkan pemasaran, dari beberapa UMKM itu kita harus sosialisasikan dulu BUMDes itu membantunya dari segi apa kita kasih konsep-konsepnya seperti apa. Supaya UMKM sendiri tidak merasa tersaingi. Yang awalnya mengira kalau bergabung BUMDes pasar tersaingi. Jadi sangat dibutuhkan sosialisasi lebih intens supaya tau tujuan-tujuan dari BUMDes ini seperti apa khususnya UMKM di kerajinan.<sup>131</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi hambatan dari proses revitalisasi strategi industri kreatif dalam *tren digital* ini dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi kepada warga desa Balung Kulon khususnya para UMKM unit usaha kerajinan. Mulai dari dikenalkan konsep atau gambaran mengenai *digitalisasi* hingga dampak dari penggunaan *digital* tersebut. Tidak hanya itu, pengurus BUMDes juga memberikan sosialisasi mengenai konsep dan tujuan BUMDes. Hal

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>130</sup> Galih, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Agustus 2022.

<sup>131</sup> Ippo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2022.

tersebut dilakukan untuk memberikan kesadaran bagi warga Desa Balung Kulon bahwa tujuan BUMDes yaitu meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian desa dengan cara mengelola potensi desa yang dilakukan bersama-sama masyarakat dan pemerintah desa. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Galih selaku Direktur BUMDes periode 2016-2021 sekaligus perintis BUMDes Karya Mandiri wawancara pada tanggal 13 Agustus 2022 beliau menyatakan “Kepala desa mengajak membangun BUMDes bersama-sama supaya *handicraft* lebih dikenal, kepala desa juga yang memberi amanah kepada saya. Saya terima karena memang berfokus pada kerajinan yang menjadi ciri khas dari Desa Balung Kulon.”<sup>132</sup>

## 2) Adanya dukungan pemerintah

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Ippo selaku Direktur BUMDes periode 2022-2027 saat wawancara pada tanggal 14 Oktober 2022 beliau menyatakan “Peran pemerintah desa itu *mensupport* penuh apa yang dikerjakan sama BUMDes dari semua sub bidang termasuk kerajinan. Semuanya sama rata.”<sup>133</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengembangan membangun BUMDes, pemerintah desa turut berpartisipasi memberikan dukungan penuh untuk semua unit

<sup>132</sup> Galih, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Agustus 2022.

<sup>133</sup> Ippo, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Oktober 2022.

usaha yang ada di BUMDes termasuk unit usaha kerajinan yang memang menjadi potensi dari Desa Balung Kulon.

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Upaya Revitalisasi Strategi Industri Kreatif *Handicraft* Desa Balung Kulon dalam *Tren Digitalisasi*

##### a. BUMDes Desa Balung Kulon

BUMDes Desa Balung Kulon dikembangkan atas dasar modal sosial yang baik seperti adanya partisipasi jaringan, unsur saling percaya antara masyarakat desa dan pengurus BUMDes, menerapkan norma sosial untuk menjalin terciptanya kerjasama sehingga BUMDes dapat mencapai penghargaan industri kreatif. Pada saat ini BUMDes melakukan revitalisasi menyesuaikan dengan era digitalisasi yang sudah menjadi kebutuhan setiap manusia. Namun dalam proses pengembangannya kurang mendapat antusiasme yang baik dari para warga desa terutama pengrajin. Hal tersebut dikarenakan bahwa BUMDes tidak memberikan jaminan pasar yang mendukung warganya sehingga para pengrajin memilih untuk memasarkan produknya secara mandiri tanpa bergabung dengan BUMDes. Maka dari itu, pengurus BUMDes dan pemerintah desa Balung Kulon berupaya untuk memberikan pemahaman terkait BUMDes melalui sosialisasi secara menyeluruh serta menghimbau pengrajin untuk turut serta aktif berpartisipasi dan bertransformasi pada era *digital* saat ini.

## b. Digital Marketing

Pesatnya perkembangan teknologi, yaitu segala hal yang berhubungan dengan internet dan dunia *digital* tentu juga berimbas pada perilaku pembelian masyarakat dan pemasaran. Transformasi atau revitalisasi penjualan dari toko (*offline*) ke *digital* (*online*) sudah menjadi *tren* dalam pemasaran. Pemasaran *digital* bukan sebuah konsep yang berfokus pada teknologi. Namun kepada manusia, yaitu bagaimana memahami manusia (pemasar), bagaimana penggunaan teknologi dalam membangun hubungan dengan manusia lain (pelanggan) yang secara signifikan membangun dan meningkatkan penjualan.<sup>134</sup>

Berdasarkan hal tersebut, BUMDes Karya Mandiri membantu memasarkan barang kerajinan hasil produksi warga Desa Balung Kulon. Pemasaran yang dilakukan melalui penggunaan *digital* dan mengikuti kegiatan pameran untuk barang kerajinan. Pemasaran *digital* yang dilakukan yaitu dengan menggunakan aplikasi media sosial seperti *whatsapp* dan *facebook* serta melalui *marketplace* seperti tokopedia, *shopee* dan bukalapak. Untuk para pengrajin secara pribadi diajarkan dan diberikan sosialisasi mengenai konsep serta pemahaman lebih luas mengenai penggunaan *digital*. Dengan mempelajari pemasaran *digital* melalui media sosial ataupun *marketplace* serta menerapkannya kedalam bisnis, maka dapat memperluas jangkauan

---

<sup>134</sup> Siti Indah Purwaning Yuwana, "Strategi Revitalisasi UMKM Menggunakan Teknologi Digital di Tengah Pandemi Covid-19," *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, Vol 2, No.1 (2020).

pasar sehingga permintaan produk bertambah dan keuntungan meningkat. Upaya tersebut menjadi salah satu revitalisasi strategi pada UMKM khususnya pengrajin desa Balung Kulon dari yang awalnya konvensional yaitu dengan menaruh display di toko, menawarkan langsung ke teman-teman dekat hingga penciptaan penawaran dari mulut ke mulut kemudian menjadi serba *digital* seperti media sosial dan *marketplace*.

### c. **Industri Kreatif Desa Balung Kulon**

Penciptaan produk lokal diperoleh melalui penciptaan produk-produk inovatif yang berbeda dengan wilayah lain. Sehingga diperlukan kreativitas yang tinggi agar penciptaan produk-produk lokal ini dapat berdaya saing global. Dari sinilah konsep ekonomi kreatif berkembang dan dibutuhkan eksistensinya. Ekonomi kreatif adalah konsep ekonomi yang berkembang berdasarkan aset kreatif yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Ekonomi kreatif sangat mengutamakan informasi dan kreativitas, penggunaan ide, pengetahuan dan teknologi sebagai faktor produksi yang paling utama. Berikut beberapa ciri-ciri dari industri kreatif yaitu pertama, industri kreatif sangat menekankan pada pentingnya kreativitas. Para pengrajin Desa Balung Kulon memanfaatkan limbah kayu yang ada disekitar lingkungan desa seperti limbah kayu perhutani dijadikan sebagai sesuatu yang bernilai ekonomis seperti memproduksi alat-alat perabotan rumah tangga berupa sendok, garpu, mangkuk, gelas dan

koster. Kedua, Adanya distribusi secara langsung dan tidak langsung. Dalam hal ini, pengrajin Desa Balung Kulon melakukan distribusi secara langsung dengan cara konsumen langsung datang ke BUMDes atau langsung datang ke toko. Sedangkan secara tidak langsung melalui *marketplace* dan media sosial.

Ketiga, pengrajin Balung Kulon melakukan kerja sama dengan BUMDes. Dimana BUMDes menyediakan keperluan dalam proses memproduksi hingga pendistribusian seperti menyediakan bahan baku, transportasi serta membantu memasarkan hasil produksi kerajinannya. Dalam memasarkan produk kerajinan warga Desa Balung Kulon, BUMDes mengikuti kegiatan pameran dan memasarkannya menggunakan *digital*. Keempat, Ide sangat penting dalam mengembangkan industri kreatif karena berkaitan dengan inovasi dan kreativitas seseorang. Para pengrajin berupaya untuk melakukan inovasi dan kreatifitas untuk keberlangsungan bisnis yang digelutinya. Ide penciptaan produk kerajinan dalam hal ini, setiap pengrajin mempunyai keunikan tersendiri. Kelima, Inovasi dan kreativitas dalam penciptaan produk terus berkelanjutan dan hal ini tidak memiliki batasan yang pasti. Keenam, pada dasarnya berbagai produk yang dihasilkan memiliki siklus yang singkat sehingga lebih mudah ditiru dan cepat digantikan. Namun dalam hal ini, para UMKM kerajinan memilih untuk mempertahankan ciri khasnya masing-



masing dalam proses pembuatan serta pemilihan bahan yang digunakan.

#### d. Kelembagaan

Kelembagaan merupakan suatu kumpulan norma dan kondisi-kondisi yang kurang sempurna melalui kebiasaan pada masing-masing generasi berikutnya. Dalam buku Erani Yustika elemen-elemen dalam kelembagaan yaitu; kebiasaan, aturan dan perubahan atau evolusi. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jember tahun 2021-2026 pada GERDA JAYA (Gerakan Desa Jember Berjaya) tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembangunan ekonomi dan tata kelola pemerintahan desa, meningkatkan fasilitas penataan dan pembangunan desa secara elektronik (*Smart Villages*) dan memfasilitasi pemberdayaan desa untuk menjadi desa mandiri dalam penanggulangan kemiskinan dan pembangunan desa. Program tersebut menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa pentingnya meningkatkan pembangunan dan penataan desa melalui pemberdayaan berbasis elektronik atau *digital*.<sup>135</sup>

Dalam Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota memberdayakan masyarakat Desa dengan:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>135</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jember tahun 2021-2026, BAB IV.

- 1) Menerapkan hasil pengembangan IPTEK dan penemuan baru yang digunakan untuk kemajuan perekonomian masyarakat Desa;
- 2) Meningkatkan kualitas pemerintahan dan masyarakat Desa melalui pendidikan, pelatihan dan penyuluhan;
- 3) Mengakui dan memfungsikan institusi asli atau yang sudah ada di Desa.<sup>136</sup>

Pemerintah desa bersama pengurus BUMDes Karya Mandiri melakukan pemberdayaan kepada warga Desa Balung Kulon. Pemberdayaan yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bisa mendorong peningkatan kemampuan dan keterampilan terutama meningkatkan pemahaman mengenai *digitalisasi* pada UMKM. Pemberdayaan diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kebutuhan dari masyarakat desa. Selain itu adanya penggunaan *digital* dalam memasarkan produk yang dimiliki, maka UMKM dapat mempunyai jaringan pasar yang lebih luas. Dimana transformasi dari pemasaran *offline* kini beralih menjadi pemasaran yang serba *digital* karena hal itu menjadi kebutuhan bagi semua masyarakat. Perubahan struktur dalam pemberdayaan ini, diharapkan agar setiap upaya yang dilakukan dapat mengembangkan potensi sehingga menjadi pendapatan yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

BUMDes Karya Mandiri belum sesuai sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang. Dimana kondisi ideal yang

---

<sup>136</sup> Presiden RI, Undang-Undang RI No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

diharapkan terjadi dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bukan hanya membantu pengembangan dan memasarkan hasil produk dari para UMKM. Akan tetapi menjadi lembaga yang memberikan jaminan pasar yang seluas-luasnya kepada para UMKM yang ikut bergabung dengan BUMDes terutama para pengrajin Desa Balung Kulon. Dalam teori kelembagaan terdapat beberapa elemen-elemen diantaranya yaitu kebiasaan, evolusi dan aturan. Sebagai bentuk implementasi dari konsep kelembagaan tersebut, Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No.04 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran BUMDes. Salah satu tujuan didirikannya BUMDes yaitu untuk menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.<sup>137</sup>

#### e. Modal Sosial

Modal sosial diartikan sebagai kemampuan masyarakat untuk bekerjasama membangun suatu jaringan guna mencapai tujuan bersama. Kerjasama tersebut diwarnai oleh suatu pola interelasi imbal balik dan saling menguntungkan serta dibangun diatas kepercayaan yang ditopang oleh norma-norma dan nilai-nilai yang positif dan kuat. Modal sosial ini sangat penting dalam membangun sebuah lembaga

---

<sup>137</sup> Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI, Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI No.4 tahun 2015 tentang Pendirian Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

atau instansi. Berikut beberapa komponen-komponen modal sosial yaitu:

1) Partisipasi dalam jaringan

Kelompok yang dibangun berdasarkan kesamaan tujuan dan orientasi serta memiliki ciri pengelolaan organisasi yang lebih maju akan memiliki anggota yang aktif berpartisipasi. Jaringan menjadi hal yang sangat diperlukan untuk mengembangkan sebuah lembaga. BUMDes Karya Mandiri membangun jaringan melalui bantuan berbagai pihak terutama pemerintah desa sehingga jaringan yang dimiliki cukup luas, seperti dengan perguruan tinggi negeri di Jember, penggadaian, investor dari Bali, pihak swasta sembako dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Jember.

2) Pembalasan atau respon

Kecenderungan saling menukar kebaikan antara individu dalam suatu kelompok yang memiliki dukungan saling membantu tanpa mengharapkan imbalan seketika. BUMDes merasakan dampak yang ditimbulkan dari jaringan sosial atau hubungan kerjasama kedua belah pihak. Seperti contoh BUMDes mengadakan sosialisasi dalam mengenalkan konsep *digital* bersama perguruan tinggi Negeri di Jember, dengan penggadaian berupa tabungan emas untuk keperluan aset-aset BUMDes serta pihak Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten

Jember dalam memfasilitasi kegiatan pameran. Namun untuk saat ini, BUMDes hanya bermitra atau bekerja sama pada pihak swasta dalam menyediakan stok sembako di BUMDes untuk kebutuhan warga desa Balung Kulon. Hal tersebut dikarenakan BUMDes masih baru beroperasi atau tahap pergantian kepemimpinan.

### 3) Kepercayaan

Percaya merupakan bentuk keinginan untuk mengambil risiko dalam hubungan sosial atas dasar perasaan yakni bahwa yang lain akan melakukan sesuatu yang diharapkan dan bertindak dalam pola tindakan yang saling mendukung serta tidak merugikan diri dan kelompoknya. Kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes Karya Mandiri tergolong kategori tinggi. Masyarakat memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada BUMDes dalam membantu memasarkan produk hasil kerajinannya tanpa adanya pembayaran uang muka untuk barang dalam jumlah sedikit. Namun untuk jumlah barang yang banyak, pihak BUMDes diminta untuk membayar uang panjar atau uang muka sebagai jaminan keamanan barang yang dibawa ketika kegiatan pameran. Hal tersebut dilakukan atas dasar kepercayaan dari warga desa. Bahwa dengan adanya saling percaya antara kedua belah pihak akan memperlancar proses pengembangan potensi yang dimiliki desa seperti kerajinan tangan. Sehingga produk hasil kerajinan lebih dikenal serta jangkauan pasar lebih luas. Dengan demikian,

akan berimbang pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa.

Dalam jurnal Agnes dkk mengatakan kepercayaan yang tergolong tinggi menjadi modal sosial penting yang dimiliki dan dijadikan kelompok tani Olsama untuk mencapai tujuan kelompok yakni memperoleh keuntungan dari keterlibatan dalam kelompok. Hal ini tercermin bahwa adanya kepastian pasar melalui kerjasama yang dibangun dengan pedagang.<sup>138</sup> Faktor-faktor pendukung BUMDes di Kabupaten Jember yaitu dalam Tesis Syaifuddin Yahya, salah satu indikatornya yaitu dukungan dan antusiasme warga desa itu sendiri. Tanpa adanya dukungan dan kerjasama yang baik dengan warga desa tentunya suatu program pelaksanaan pengembangan BUMDes tidak akan berjalan secara maksimal.<sup>139</sup>

#### 4) Norma sosial

Norma sosial merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu golongan sosial tertentu seperti contoh menghormati orang lain, norma untuk tidak mencurangi orang lain. Studi lalu mengatakan bahwa norma mempunyai tujuan jelas yang ingin dicapai bersama oleh anggota. Walaupun norma tidak harus dalam

---

<sup>138</sup> Agnes dkk, "Modal Sosial dan Kesejahteraan Kelompok Tani di Negeri Soya Kecamatan Sirimau Kota Ambon," *Jurnal Agribisnis Kepulauan* 7, no.2 (Juni, 2019): 142.

<sup>139</sup> Syaifuddin Yahya, "Strategi BUMDes Karya Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif Islam di Desa Balung Kulon Kabupaten Jember" (Tesis, UIN KHAS Jember, 2022), 178.

bentuk tulisan, namun penerapannya tetap harus dipatuhi oleh semua anggota yang terikat dalam norma tersebut.<sup>140</sup>

Sistem panjar yang dilakukan BUMDes dengan para pengrajin menjadi salah satu norma atau aturan yang dilakukan dalam perjanjian transaksi ketika memasarkan hasil produk kerajinan warga desa Balung Kulon. Dimana uang panjar sebagai uang tanda jadi dan uang muka dalam transaksi jual beli produk atau barang dalam praktik tergantung kesepakatan akan dikembalikan atau tidak. Dalam hal ini, untuk barang yang tidak laku semua ketika di pameran. Maka barang akan dikembalikan kepada pengrajin dan pengrajin mengembalikan uang kepada pihak BUMDes sesuai dengan kesepakatan bersama. Hal tersebut dilakukan untuk memberi jaminan keamanan terhadap produk pengrajin yang dibawa ketika dipasarkan melalui kegiatan pameran.

## **2. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Proses Revitalisasi Strategi Industri Kreatif *Handicraft* Desa Balung Kulon dalam *Tren Digitalisasi***

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data yang dilakukan terdapat temuan terkait hambatan dan cara mengatasi hambatan dalam proses revitalisasi strategi industri kreatif *handicraft* dalam *tren digitalisasi*. Hambatan tersebut sebagai berikut :

---

<sup>140</sup> Agnes, 142.

a. Kurangnya antusiasme warga Balung Kulon

Dukungan dan antusiasme warga desa sangat diperlukan dalam membangun serta mengelola BUMDes secara bersama-sama. Namun dalam hal ini, *antusiasme* dari masyarakat masih minim. Hal ini terlihat dari adanya warga desa Balung Kulon yang masih tidak mau bergabung terutama UMKM kerajinan tangan. Masyarakat menganggap bahwa BUMDes hanya akan memanfaatkan keuntungan yang diperoleh dari hasil produk desa termasuk kerajinan. Anggapan lainnya seperti mereka khawatir bahwa produk yang dihasilkan dapat dengan mudah ditiru oleh pihak BUMDes serta mereka hanya ingin mendapatkan keuntungan sendiri tanpa harus bergabung dengan BUMDes.

b. Minimnya pemahaman mengenai *digitalisasi*

Dalam era transformasi yang serba *digital*, maka setiap usaha yang dimiliki tidak terlepas dengan penggunaan *digital* yang sudah menjadi kebutuhan masyarakat. Salah satunya kemudahan promosi yang bisa dilakukan pada media berbasis *online* seperti media sosial. Penggunaan *digital* sebagai media promosi atau memasarkan produk yang dimiliki akan menjadikan bisnis yang dimiliki semakin berkembang serta dapat menjangkau pasar lebih luas. Namun hal itu kurang dimanfaatkan oleh para UMKM khususnya kerajinan, dikarenakan pemahaman untuk melakukan promosi atau memasarkan



produk melalui media sosial masih minim terutama untuk kalangan orang tua yang terkendala dengan penggunaan *digital*.

Berdasarkan beberapa hambatan yang ada tersebut, maka pengurus BUMDes bersama pemerintah desa melakukan upaya-upaya untuk mengatasi hambatan dalam proses revitalisasi strategi industri kreatif *handicraft* dalam *tren digitalisasi* sebagai berikut:

1) Mengoptimalkan sosialisasi secara menyeluruh

Minimnya pemahaman masyarakat mengenai *digitalisasi* disebabkan tidak adanya pendampingan yang memberikan pemahaman tentang *digitalisasi* dan potensi media sosial sebagai sarana promosi. Untuk itu, dengan adanya BUMDes membantu melakukan pendampingan kepada masyarakat secara menyeluruh, memberikan pemahaman mengenai pentingnya *digitalisasi*. Dimulai dari dikenalkan konsep atau gambaran mengenai *digital* hingga dampak dari penggunaan *digital* tersebut. Tidak hanya itu, pengurus BUMDes juga memberikan sosialisasi mengenai konsep dan tujuan BUMDes. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan kesadaran bagi warga Desa Balung Kulon bahwa tujuan BUMDes yaitu meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian desa dengan cara mengelola potensi desa yang dilakukan bersama-sama masyarakat dan pemerintah desa.

## 2) Adanya dukungan pemerintah

Peran pemerintah yang pertama yaitu pemerintah Desa Balung Kulon membantu menyusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, keputusan kepala desa mengenai pengangkatan dan pemberhentian direktur BUMDes Karya Mandiri dan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam mendorong BUMDes Karya Mandiri lebih maju. Kedua melakukan pengenalan BUMDes melalui sosialisasi kepada masyarakat dan mengajak UMKM bermitra dengan BUMDes Karya Mandiri. Ketiga pemerintah desa meningkatkan pemberdayaan dengan sesekali memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap UMKM.

Dalam penelitian Kasming, salah satu fungsi pemerintahan yaitu fungsi pemberdayaan. Secara ideal fungsi tersebut mempunyai tiga peran pemerintah yaitu pertama sebagai *regulator*, pemerintah menyiapkan dan menetapkan peraturan bagi masyarakat. Kedua sebagai *dinamisator*, memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada masyarakat. Ketiga sebagai *fasilitator*, dengan menyediakan sarana dan prasarana pembangunan yang baik serta memberikan pendampingan melalui peningkatan pelatihan dan keterampilan.<sup>141</sup>

Dalam konteks penelitian ini, pemerintah Desa Balung

digilib.uinkhas.ac.id Kulon harus lebih menonjolkan perannya sebagai *dinamisator* dan

---

<sup>141</sup> Kasming, “ Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Lampoloang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo,” (Skripsi, UNMUH Makassar, 2019).



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang sudah dijelaskan diatas, untuk memberi pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah. Maka peneliti memaparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya revitalisasi strategi industri kreatif desa Balung Kulon dilakukan dengan melakukan hubungan kerja sama yang dibangun atas dasar unsur kepercayaan dari masyarakat desa terhadap pengurus BUMDes. Hal tersebut tentunya menjadi bagian dari proses revitalisasi industri kreatif, dimana hubungan sosial dapat menggerakkan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan yang berbasis *digital*.
2. Hambatan dari proses revitalisasi industri kreatif seperti kurangnya dukungan dan *antusiasme* dari masyarakat serta minimnya pemahaman mengenai *digital* terutama kalangan orangtua. Maka dari upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan memberikan sosialisasi secara menyeluruh dan adanya dukungan dari pemerintah serta menghimbau untuk para pengrajin ikut serta dalam bertransformasi di era *digital* saat ini.

#### B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai kontribusi

pemikiran dan bermanfaat bagi lembaga dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. BUMDes Karya Mandiri belum sesuai sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang. Dimana kondisi ideal yang diharapkan terjadi dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bukan hanya membantu pengembangan dan memasarkan hasil produk dari para UMKM. Akan tetapi menjadi lembaga yang memberikan jaminan pasar kepada para UMKM termasuk pengrajin. Hal tersebut ditujukan untuk mendapatkan jaringan pasar yang mendukung dan menjamin kebutuhan para UMKM.
2. Pemerintah desa diharapkan dapat menonjolkan perannya sebagai *dinamisator* dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan sebagai *fasilitator* dengan memberikan pendampingan melalui peningkatan pelatihan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas SDM.
3. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan mengenai informan atau sumber data yang diperoleh. Oleh karena itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan penelitian. Dan sebaiknya membandingkan penelitian ini dengan penelitian lainnya guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes dkk. "Modal Sosial dan Kesejahteraan Kelompok Tani di Negeri Soya Kecamatan Sirimau Kota Ambon." *Jurnal Agribisnis Kepulauan*, no.2 (2019): 136-148.
- Arifqy, Moh Musfiq. "Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah* 3, No. 2 (2021):192-205.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian ( Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Arizal, Nizzam Zakka dan S.Sofyantoro,"Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dan UMKM di Masa Pandemi Melalui Digitalisasi." *Jurnal Pemerintah Pembangunan dan Inovasi Daerah* 2, No.1 (2020): 39-48.
- Arrow, Saketi dan Irham Zaki."Peran Modal Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Maqashid Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 5, no.1 (2018): 49-61.
- Arsyad, Idham. *Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan* 9. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015.
- Astuti, Indah Yuni dan Udik Jatmiko." Revitalisasi Pola Pikir Pengrajin Kayu Melalui Diversifikasi dan Digitalisasi Usaha pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, No.1 (2022): 49-56.
- Budiaman, Hendidan dan Dewi Mulyanti."Revitalisasi Badan Usaha Miliki Desa dalam Menggali Potensi Lokal Desa." *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi* 9, no.1 (2021):116-122.
- Cahyono, Dwi."Revitalisasi Enterpreneurship Terhadap Pelaku Industri Kreatif Berbasis Kinerja Balance Scorecard." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia* 5, No.1 (2019): 121-134.

- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Engkus, "Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional." *Jurnal Governansi* 7, No.2 (2021): 149-159.
- Firdausy, Carunia Mulya. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Firdaus, Nunu Nurdan Risnawati. "Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten)." *Jurnal Lensa Pendas* 4, no.1 (2019): 36-46.
- Hadi, Syamsul dan Supardi. "Strategi Revitalisasi Usaha Kecil Menengah Pasca Pandemi Virus Corona (Covid 19) di Yogyakarta". *Jurnal Universitas Arsitektur dan Teknologi Xia'an* 12, No. 4 (2020): 4068-4076.
- Halin, Hamid."Pemasaran dalam Berwirausaha Melalui E-Commerce untuk Meningkatkan Kinerja Pelaku UKM Kerupuk Kemplang di Desa Lembak." *Jurnal Manajemen & Akuntansi* 6, No.1 (2022): 1-8.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Ismail dan Saiful Bahgia."Digitalisasi sebagai Strategi Revitalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi* 5, No.2 (2021): 131-139.
- Jefri, Ulfi dan Ibrohim, "Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten", *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* 7, No.1 (2021): 86-99.
- Kasming. " Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Lampoloang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo." Skripsi, UNMUH Makassar, 2019.

- Kementerian Agama RI. *ALWASIM Al-Qur`an Tajwid Kode dan Terjemah Perkata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.
- Kurniawan, Itok Dwi. "Bekerjanya Demokrasi Melalui Modal Sosial." *Integralistik* 8, no.1 (2018): 40-51.
- Maulidi, Muhammad Adam. "Strategi Penjualan Produk dan Jasa Sebelum dan Sesudah Revitalisasi Pasar Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember." Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Miles, Mathew B dkk. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: Sage Publication, 2014.
- Ningrum, Dian Ambar. *Apa Itu Ekonomi Kreatif*. Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017.
- Nugroho, Riant dan Fierra An Suprpto. *Badan Usaha Milki Desa Bagian 4: Pembukuan Keuangan Desa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021.
- Prasetya, Eka. *Inspirasi Sektor Usaha BUMDes*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020.
- Prasetyo, David. *Peran BUMDes dalam Membangun Desa*. Pontianak: CV Derwati Press, 2019.
- Rahim, Abd. Rahman dkk. *Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Rasyid, Nurul Fadhila dkk. "Peran Modal Sosial dalam Usaha Tani Rumput Laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jenepono." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* : 53-68.
- Rofaida, Rofi dkk. "Strategi Inovasi pada Industri Kreatif Digital: Upaya Memperoleh Keunggulan Bersaing pada era Industri 4.0." *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 8, No.3 (2019):402-414.



- Ruslan. *Ayat-Ayat Ekonomi Makna Global dan Komentor*. Sleman: IAIN ANTASARI PRESS, 2014.
- Sopannah dkk. *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Sudrajat, Dating dkk. "Peran BUMDes Panggung Lestari dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Panggunharjo, Sewon, Bantul." *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik* 2 (2020): 70-91.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: IKAPI, 2013.
- Tanzil, "Peranan Jaringan Sosial dalam Penanganan Kemiskinan Nelayan Baubau," *Sosio Konsepsia* 8, no.2 (2019): 61-69.
- Tim Penyusun Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2019.
- Utami, Ajeng Dini. *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019.
- Wati, Andy Prasetyo dkk. *Digital Marketing*. Sumbersekar: Edulitera, 2020.
- Wijaya, Galuh Adi. "Strategi Revitalisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Jember." Skripsi, UNEJ, 2016.
- Yahya, Syaifuddin. "Strategi BUMDes Karya Mandiri dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif Islam di Desa Balung Kulon Kabupaten Jember." Tesis, UIN KHAS Jember, 2022.
- Yusnaidi dkk. "Peluang, Tantangan dan Revitalisasi Peran Koperasi di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen* 6, No.1 (2022): 84-95.
- digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
- Yustika, Ahmad Erani. *Ekonomi Kelembagaan: Paradigma, Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Erlangga, 2013.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Yuwana, Siti Indah Purwaning. "Strategi Revitalisasi UMKM Menggunakan Teknologi Digital di Tengah Pandemi Covid-19." *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* 2, No.1 (2020): 47-59.

### **Website:**

Wida Kurniasih, "Pengertian Kerajinan: Manfaat, Tujuan dan Jenis-Jenis Kerajinan," Blog Gramedia Digital, 8 Agustus 2022, <https://www.gramedia.com/literasi/kerajinan/>.

Pemerintah Kabupaten Jember, "Selayang Pandang," 2022, <https://www.jemberkab.go.id/selayang-pandang/>.

### **Undang-Undang**

Instruksi Presiden Republik Indonesia, Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif.

Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI, Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI No.4 tahun 2015 tentang Pendirian Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Presiden RI, Undang-Undang RI No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Revitalisasi Strategi Berbasis Digital Pada Industri Kreatif Handicraft Desa Balung Kulon Kecamatan Balung	Revitalisasi Strategi	Kelembagaan  Modal Sosial  <i>Digital Marketing</i>	1. Kebiasaan 2. Aturan 3. Revolusi  1. Partisipasi dalam jaringan 2. Pembalasan 3. Kepercayaan 4. Norma Sosial  1. Perkembangan 2. Kemajuan 3. Inovasi	<b>1. Informan:</b> a. Pengurus BUMDes b. Kepala Desa c. Perintis BUMDes d. Pengrajin  <b>2. Referensi:</b> a. Buku b. Internet c. Dokumen	<b>1. Pendekatan Penelitian:</b> Deskriptif Kualitatif <b>2. Jenis Penelitian :</b> Studi kasus <b>3. Teknik Pengumpulan Data:</b> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	1. Bagaimana upaya revitalisasi strategi industri kreatif <i>handicraft</i> Desa Balung Kulon dalam <i>tren digitalisasi</i> ? 2. Bagaimana
Kabupaten Jember	Ekonomi Kreatif	Industri Kreatif	1. Kreasi intelektual 2. Distribusi secara langsung dan tidak langsung	Terkait d. E-book	<b>4. Analisis Data:</b> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Kesimpulan <b>5. Keabsahan Data:</b>	mengatasi hambatan dalam proses revitalisasi strategi industri

			3. Kerjasama 4. Ide 5. Tidak ada batasan		Triangulasi sumber dan teknik	kreatif <i>handicraft</i> Desa Balung Kulon dalam <i>tren digitalisasi</i> ?
--	--	--	--	--	-------------------------------	---

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahifatul Mujtahidiah

NIM : E20192191

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 30 November 2022

Saya yang menyatakan,



**Sahifatul Mujtahidiah**  
**NIM. E20192191**

## **PERTANYAAN PENELITIAN**

### **BUMDes**

1. Bagaimana latar belakang pendirian BUMDes ?
2. Siapa Stakeholder yang terlibat dalam BUMDes ?
3. Apa saja hukum regulasi BUMDes ?
4. Apa saja unit usaha yang ada di BUMDes ?
5. Bagaimana cara BUMDes meraih dua kali penghargaan yaitu juara 2 Pemprov Jatim dan 6 besar BUMDes berprestasi di Jawa Timur ?
6. Unit usaha apa yang menjadi branding di BUMDes Karya Mandiri ?
7. Siapa saja organisasi atau institusi yang terlibat dalam BUMDes ?
8. Bagaimana pola kerjasama BUMDes Karya Mandiri dengan organisasi atau institusi lain ?
9. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengembangkan BUMDes ?
10. Apa peran masyarakat dalam BUMDes ?
11. Bagaimana peran pemerintah terhadap BUMDes ?
12. Bagaimana modal sosial yang dimiliki BUMDes Karya Mandiri seperti unsur jaringan, pembalasan, kepercayaan dan norma sosial ?
13. Bagaimana sistem kelembagaan yang dimiliki BUMDes ?

### **Revitalisasi Strategi Digital Industri Kreatif**

1. Bagaimana upaya revitalisasi digital dari industri kreatif ?
2. Bagaimana konsep pemasaran hasil produk kerajinan Desa Balung Kulon?
3. Bagaimana konsep pemasaran yang dilakukan secara langsung atau offline ?
4. Sejak kapan pengrajin mengenal konsep digital?
5. Apa saja contoh media sosial dan marketplace yang digunakan untuk pemasaran ?
6. Apakah BUMDes sebagai penjamin pasar bagi para pengrajin ?
7. Apakah penjualan produk kerajinan hingga ke wilayah luar kota ?
8. Bagaimana cara mengembangkan produk kerajinan ?
9. Apa saja jenis kayu yang digunakan untuk produk kerajinan dan alasan memilih jenis kayu tersebut ?



### **Cara Mengatasi Hambatan dalam Proses Revitalisasi Digital**



### JURNAL PENELITIAN

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	20 Juni 2022	Penyerahan surat izin penelitian	
2	9 Agustus 2022	Silaturahmi dan observasi awal	
3	13 Agustus 2022	Wawancara sejarah terbentuknya BUMDes dengan Bapak Galih Direktur BUMDes periode 2017-2021 dan Bapak Benny selaku pengurus BUMDes	
4	6 Oktober 2022	Wawancara mengenai <i>handycraft</i> , revitalisasi strategi <i>digital</i> dengan Bapak Galih dan Bapak Langgeng selaku Kepala Desa Balung Kulon periode 2022-2027	
5	14 Oktober 2022	Wawancara mengenai revitalisasi <i>digital</i> dan cara mengatasi hambatannya dengan Bapak Ippo selaku Direktur BUMDes periode 2022-2027 dan Ibu Mia pengurus BUMDes	
6	24 Oktober 2022	Wawancara mengenai <i>handycraft</i> dan <i>digitalisasi</i> dengan Bapak Sayyid selaku pengrajin Desa Balung Kulon	
7	25 Oktober 2022	Wawancara mengenai <i>handycraft</i> dan <i>digitalisasi</i> dengan Bapak Ali selaku pengrajin Desa Balung Kulon	



8	26 Oktober 2022	Wawancara mengenai <i>handycraft</i> dengan Bapak Sayyid dan Bapak Galih	
9	22 November 2022	Mengambil surat selesai penelitian	

Jember, 22 November 2022  
Direktur BUMDes Desa Bakung Kulon



IPPO HANDIKA KANDINATA



## DOKUMENTASI



1. Foto dengan Bapak Langgeng setelah wawancara, Kepala Desa Balung Kulon periode 2022-2027



2. Foto dengan Bapak Galih setelah wawancara, Direktur BUMDes periode 2017-2021 sekaligus perintis BUMDes



3. Foto dengan Bapak Ippo setelah wawancara,  
Direktur BUMDes Balung Kulon periode 2022-  
2027



4. Gallery kerajinan tangan atau *handycraft* Desa Balung Kulon



5. Kegiatan membuat kerajinan tangan yang dilakukan Pengrajin Desa Balung Kulon



6. Hasil produk kerajinan Desa Balung Kulon





**BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDesa)  
LANGGENG JAYA  
DESA BALUNG KULON KECAMATAN BALUNG  
KABUPATEN JEMBER**

**Jl. Pb. Sudirman No 106 Balungkulon Rt.003 / Rw.002 Kode Pos : 68161**

Nomor : 007/BMD. L.J./X/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang tanda tangan dibawah ini :

Nama : Ippo Handika Kandinata  
Jabatan : Direktur BUMDES  
Alamat : Jl. KH. Agus Salim Dsn. Karang Anom RT. 004 / RW. 019

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Sahifatul Mujtahidiah  
NIM : E20192191  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Alamat : Jl. Kasian Kulon, RT/RW:01/12, Desa Gambirono  
Instansi : UIN KHAS JEMBER

Telah selesai penelitian di BUMDES Langgeng Jaya, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember selama 4 Bulan, terhitung mulai Bulan Agustus s/d November untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi penelitian yang berjudul :”**REVITALISASI STRATEGI BERBASIS DIGITAL PADA INDUSTRI KREATIF HANDYCRAFT DI DESA BALUNG KULON KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di digunakan sepenuhnya.

Balung kulon, 22 November 2022

Direktur

BUMDES Langgeng Jaya



IPPO HANDIKA KANDINATA







**BIODATA PENULIS****A. Biodata Pribadi**

1. Nama : Sahifatul Mujtahidiah
2. NIM : E20192191
3. Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 22 Juli 2000
4. Email : sahafatulmujtahidiah@gmail.com
5. Alamat : Jl. Kasian Kulon, RT/RW: 001/012, Desa Gambirono, Kec. Bangsalsari, Kab. Jember
6. No. HP : 082132269271
7. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
8. Program Studi : Ekonomi Syariah

**B. Riwayat Pendidikan**

1. TK Dewi Sartika Gambirono
2. SDN Gambirono 03
3. MTs Negeri 04 Jember
4. MAN 1 Jember
5. UIN KHAS Jember